

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SANTRI DALAM MENERAPKAN  
KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH NW  
TANAK BEAK NARMADA LOMBOK BARAT**



Oleh :  
**SULASTRI**  
**NIM. 153.141.086**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

**2020**

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SANTRI DALAM MENERAPKAN  
KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH NW  
TANAK BEAK NARMADA LOMBOK BARAT**

**Skripsi  
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh :  
SULASTRI  
NIM. 153.141.086**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

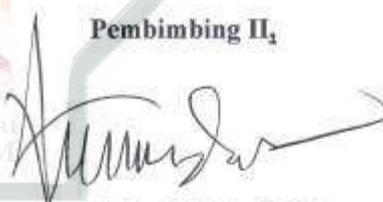
Skripsi oleh : Sulastri, NIM. 153.141.086 dengan judul, "POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SANTRI DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH NW TANAK BEAK KECAMATAN NARMADA LOMBOK BARAT" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk disetujui.

Disetujui pada tanggal : 29 November 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Muhammad Thohri, M.Pd  
NIP. 19721101 200003 1 002

  
Dr. Abdul Malik, M.Pd  
19790923 201101 1 004

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 November 2019

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat  
Rektor UIN Mataram  
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : SULASTRI

NIM : 153.141.086

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam Menerapkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

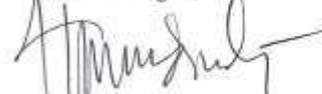
**Perpustakaan UIN Mataram**

Pembimbing I,



**Dr. Muhammad Thohri, M. Pd**  
NIP: 197211012000031002

Pembimbing II,



**Dr. Abdul Malik M. Ag, M. Pd**  
NIP: 197909232011011004

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh: SULASTRI, NIM: 153.141.086 dengan judul: Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam Menerapkan Kedisiplinan Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal, 11 Agustus 2020

**Dewan Penguji:**

Dr. Muhammad Thohri, M. Pd  
NIP: 197211012000031002  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Abdul Malik, M. Ag., M. Pd  
NIP: 197909232011011004  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Dr. Subhan Abdullah, M. A  
NIP: 197107102001121002  
(Penguji I)

Athik Hidayatul Ummah, M. Si  
NIP: 198801132019032013  
(Penguji II)



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Muhammad Thohri, Dr. Abdul Malik, Dr. Dr. Subhan Abdullah, and Athik Hidayatul Ummah.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Perwakilan UIN Mataram



Dr. Dr. Subhan Abdullah, M. A  
NIP: 197107102001121002

**MOTTO**

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (24)

*"Dan kami jadikan antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami, selama mereka sabar. Mereka menyakini ayat-ayat kami"*

*(Q.S As-Sajdah: 24)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

*Kedua orang tuaku tercinta*

*Ibu Hj. Jama'ah*

*Ayahku H. Darlan*

*Saudara-saudaraku tercinta*

*Sahabat seperjuanganku,*

*Sairoh, Husnul Khatimah, Kamalia. Segenap keluarga besar KPI C, yang  
sudah membimbing.*



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, tuhan seru sekalian alam karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan sahabatnya serta pengikut beliau hingga akhir zaman. Karena bagaimanapun juga beliau yang membawa agama Islam ini sekaligus sebagai pendobrak pintu kejahiliah sehingga kita semua sebagai pengikutnya bisa merasakan begitu indah rahmat dan hidayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain adalah:

1. Bapak Dr. Muhammad Thohri, M. Pd Sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Malik M.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Subhan Abdullah, M.A. dan Ibu Athik Hidayatul Ummah, M. pd. M. Si. sebagai penguji yang telah memberikan saran dan konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Najamudin, M.Si selaku Ketua Jurusan KPI yang selalu mendorong, dan memotivasi penulis.
4. Bapak Frof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag. Rektor UIN Mataram yang telah memberikan penulis tempat untuk menimba ilmu dan pengalaman, hingga kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari jasa bapak.
5. Untuk kedua malaikatku ibunda tercinta Hj. Jama'ah dan Ayahku Tercinta bapak H. Darlan, terimakasih atas do'a, dukungan, motivasi yang tak pernah putus dari sujud ibu dan ayahku. Maafkan anakmu ini jika masih belum bisa memberikan yang terbaik, semoga dengan selesainya perkuliahan ini dapat memberikan yang terbaik nantinya.
6. Untuk saudara-saudaraku, Hj. Zahratul Ain, Zaini, Ziana Wati S. Ei terimakasih atas motivasi dan dukungan saudaraku semua saya bisa menyelesaikan skripsiku ini.
7. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Sairoh, Husnul Khaatimah dan Hairul Amri yang telah sabar mendengarkan keluhanku tatkala kebosanan datang menghampiri.
8. Segenap keluarga besar KPI C yang ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua yang membacannya dan semesta. Aamiin.

Mataram, 16 November 2017  
Penulis,



**Sulastri**

**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBIN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Fokus Peneelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat</b> .....	<b>5</b>
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
<b>D. Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	<b>6</b>
1. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
2. Setting Penelitian .....	6
<b>E. Telaah Pustaka</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Kerangka Teori</b> .....	<b>10</b>
1. Pola Komunikasi .....	10
2. Komunikasi Organisasi .....	14
3. Pola Komunikasi Organisasi .....	17
4. Arah Komunikasi dalam Organisasi .....	20
5. Pondok Pesantren .....	21
6. Kedisiplinan .....	28
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	<b>31</b>
1. Metodologi Penelitian .....	31
2. Sumber Data .....	32
3. Teknik Pengumpulan Data .....	33
4. Analisis Data .....	35
5. Validitas Data .....	35
6. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> .....	<b>38</b>
<b>A. Gambaran Umum MTs. Darul Hikmah NW Tanak Beak</b> .....	<b>38</b>
1. Letak Geografis .....	38
2. Sejarah Berdirinya MTs Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada .....	38
3. Visi dan Misi .....	39
4. Struktur Organisasi .....	40
5. Data Siswa .....	42

6. Keadaan Gedung, Sarana dan Prasarana MTs. Darul Hikmah NW Tanak Beak .....	42
7. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	43
<b>B. Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam menerapkan peraturan di Pondok Pesantren Darul Hikmah .....</b>	<b>44</b>
1. Pola Komunikasi Bintang .....	45
2. Pola Komunikasi Rantai .....	51
<b>C. Hambatan-Hambatan Organisasi Santri dalam Menerapkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW.....</b>	<b>52</b>
1. kesadaran Santri Maupun Santri atau Santriwati Masih Kurang .....	53
2. Kurang Memberikan Teladan Terhadap Santri.....	53
3. Kurangnya Alat Pengeras Suara.....	54
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
<b>A. Pola Komunikasi Organisasi Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah NW dalam Menegakkan Kedisiplin .....</b>	<b>55</b>
1. Pola Bintang .....	55
2. Pola Rantai.....	60
<b>B. Hambatan-Hambatan Organisasi Santri dalam Menerapkan Kedisiplinan .....</b>	<b>62</b>
1. Kesadaran santri maupun santriwati masih kurang dalam menerima kedisiplinan yang dijalankan dipondok pesantren .....	62
2. Kurangnya memberikan Teladan yang Baik .....	64
3. Kurangnya Alat Pengeras Suara .....	67
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>71</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

Perpustakaan UIN Mataram

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SANTRI DALAM MENERAPKAN  
KEDISIPLINAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH NW  
TANAK BEAK KECAMATAN NARMADA LOMBOK BARAT**

**Oleh:  
Sulastri  
NIM: 153141086**

**Abstrak**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan pondok pesantren Darul Hikmah NW. Metode dari skripsi ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan dua deskriptif. Maka data-data yang diperoleh dari apa yang ditemukan dilapangan, baik hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang ada dilapangan sesuai dengan apa yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan penulis ditemukan bahwa pola komunikasi dipodic pesantren, dengan menjawab rumusan masalah penelitian, diketahui bahwa pola komunikasi organisasi santri yang diterapkan pada pondok pesantren adalah pola organisasi model Bintang, dan pola komunikasi organisasi model Rantai. Pola bintang terlibat ketika para anggota berkomunikasi secara bebas tanpa perantara anggota lainnya, baik kepada atasan, bawahan maupun santri dan santriwati yang ada di pondok. untuk pola rantai digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan dengan memberikan keluhannya tentang kendala-kendala yang tidak berjalan selama satu minggu, dari bagian-bagian anggota organisasi hingga harus ketua organisasi untuk menyampaikan ke pembina organisasi. Penerapan kedisiplinan komunikasi dalam organisasi pada pondok pesantren berlangsung pada tiga arah yaitu komunikasi pembina kepada ketua organisasi atau komunikasi ketua organisasi kepada anggotanya ( *Downward Communication*) komunikasi ketua organisasi kepada pembina atau ketua kepada anggotanya (*Upward Communication*) komunikasi sesama organisasi ( *Harizontal Communication*).

**Kata Kunci** : *Organisasi, Pola Komunikasi, Kedisiplinan, Santri dan Pondok Pesantren*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia manusia harus berinteraksi dan beradaptasi dengan sesama maupun dengan lingkungannya, sebab manusia manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia juga di tuntut agar hidup berkelompok atau berorganisasi, baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Hal ini ditunjukkan agar manusia dapat bersosialisasi, berinteraksi, dan membantu sesamanya.

Komunikasi organisasi komunikasi itu sangat penting karena dengan adanya komunikasi yang efektif organisasi dapat mencapai suatu tujuan didalam organisasi para anggota memiliki perbedaan posisi seperti organisasi santri dan santri. Sehingga masing-masing orang dalam posisi tersebut memiliki tanggung jawab yang yang berbeda pula, namun tetap dibutuhkan kerjasama demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah komunikasi yang antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung.<sup>1</sup>

Dalam sebuah pesantren suatu lembaga pesantren diindonesia bisa maju karena adanya kedisiplinan, karena kedisiplinan sangat penting dalam

---

<sup>1</sup>Burhan Bangun, Sosiologi Komunikasi (Teori, Pradigma. Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat), h.275

kehidupan manusia, baik di keluarga, masyarakat maupun dipondok pesantren, tanpa adanya kedisiplinan maka hidup seseorang tidak akan teratur maupun terata rapi. Begitu pula suatu pesantren apabila seseorang pemimpin tidak memberikan disiplin kepada para santrinya maupun kepada penghuni pondok maka pesantren itu tidak akan bertahan lama dan bisa di bilang pondok itu akan hancur.

Di pondok pesantren Darul Hikmah di Kabupaten Lombok Barat terletak di Jln. Tgh. Djuaini Mukhtar Repok Nage Tanak Beak Narmada yang membentuk sebuah organisasi dalam kedisiplinan santri. Organisasi santri adalah suatu perkumpulan yang terdiri atas bagian-bagian tertentu yang beranggotakan orang-orang yang menuntut ilmu agama islam yang bertujuan untuk menjadi pesantren yang lebih kondusif karena seluruh santri diarahkan oleh suatu peraturan yang dibuat organisasi atas persetujuan bagian kepengasuhan santri dan pimpinan pondok pesantren Darul Hikmah Nw Tanak Beak Narmada, di dalam organisasi santri pimpinan memberikan wewenang kepada santri kelas akhir untuk membentuk suatu organisasi yang gunanya adalah membuat pesantren lebih teratur karena di sana sudah ada bagian-bagian tertentu yang akan mengurus hal yang terkait. Seperti bagian bahasa santri atau santriwati tidak boleh menggunakan bahasa sasak, bagian keamanan dilarang santri atau santriwati untuk membawa dan memakai perhiasan, bagian dapur menjaga kebersihan dapur, bagian pengajaran mewajibkan santri atau santriwati membaca amal-amalan dan menjaga kebersihan masjid, bagian kebersihan dilarang buang sampah sembarangan,

bagian olahraga dan pramuka mewajibkan santri atau santriwati memakai pakaian olahraga sewaktu olahraga, bagian kesehatan dilarang membuang obat-obatan yang telah disediakan, bagian listrik dilarang untuk memainkan lampu listrik dan bagian sekretaris yang pekerjaannya adalah mengatur segala surat menyurat.<sup>2</sup>

Dalam menerapkan kedisiplinan, organisasi santri selalu menegaskan dan menghimbau kepada para santri agar lebih disiplin. Disiplin merupakan kata yang sering tersengar ditelinga kita. Disiplin tidak hanya berisi ketentuan (peraturan-peraturan) yang secara eksplisi, tetapi mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan. Disiplin dapat didefinisikan dengan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, dan ketertiban.<sup>3</sup>

Hal tersebut dimungkinkan agar santri tersebut lebih memahami etos kerja dalam pelaksanaan tugas yang dikerjakan. Maka dengan adanya organisasi santri (*Munadzomah*) dalam pondok pesantren gunanya membuat pesantren tersebut disisi lain adalah membuat para anggota organisasi terlatih untuk mengurus suatu hal, karena ketika mereka sudah lulus mereka akan mengurus yang lebih besar lagi maka dari itulah diperlibatkan mereka dalam suatu organisasi, agar mereka menjadi lebih tenang dalam menghadapi karena mereka sudah terbiasa dalam organisasi santri.

---

<sup>2</sup>Observasi awal, tgl 27 maret 2018

<sup>3</sup><http://alumni.smadangawi.net/2009/05/15/konsep-disiplin-kerja/dikutip> tanggal 30 mei

Pola komunikasi organisasi santri tentu memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam upaya mempertahankan eksistensi kedisiplinan khususnya pada organisasi Santri penggunaan pola komunikasi yang baik dalam organisasi Santri akan menentukan proses komunikasi dapat berjalan efektif atau tidak. Eksistensi kedisiplinan bergantung pada penggunaan pola dan sistem komunikasi yang dikembangkan dalam komunikasi organisasi. kedisiplinan baik yang mampu dipertahankan oleh organisasi santri merefleksikan bentuk komunikasi yang baik, organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan dengan melalui kegiatan-kegiatan organisasi santri yang sudah diterapkan,

Maka untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pola komunikasi organisasi santri agar tercipta keberhasilan untuk meningkatkan kedisiplinan yang ada di Pondok Pesantren dengan melihat begitu pentingnya sebuah proses komunikasi dalam sebuah organisasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam Menerapkan Peraturan Guna Menegakkan Kedisiplinan Pondok di Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak, Kec Narmada”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi santri dalam menerapkan peraturan di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW?

2. Bagaimana faktor penghambat Komunikasi organisasi santri dalam menerapkan peraturan di Pondok Darul Hikmah NW?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pola komunikasi organisasi santri dalam menerapkan peraturan pondok pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak.
- b. Mengetahui bagaimana faktor penghambat komunikasi organisasi Santri dalam menerapkan peraturan Pondok Darul Hikmah NW Tanak Beak, Narmada.

#### 2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan yang diperoleh dari suatu penelitian. Harapan penelitian, dari penelitian ini dapat diperoleh dua manfaat yaitu:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Ilmuan komunikasi. Sekaligus memberikan sumbangan teoritis terutama komunikasi organisasi.

b. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi lembaga atau organisasi santri untuk menerapkan suatu pola komunikasi untuk menerapkan suatu aturan atau kedisiplinan.

**D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

a. Ruang lingkup penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini adalah “Tentang pola komunikasi organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan pondok pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak kecamatan Narmada” peneliti memberi batasan terhadap ruang lingkup penelitian ini hanya kepada bagaimana pola komunikasi organisasi santri dalam menerapkan peraturan pondok pesantren Darul Hikmah NW serta apa saja hambatan-hambatan komunikasi dalam menerapkan pondok pesantren Darul Hikmah NW itu sendiri, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti serta sangat penasaran dengan pola komunikasi dan hambatan komunikasi yang mereka hadapi agar dapat dijadikan sebagai penambah wawasan keilmuan kita dalam bidang ilmu komunikasi. Pola komunikasi Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi santri dalam menerapkan peraturan di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW.

b. Setting penelitian

Adapun yang menjadi tempat focus penelitian penulis ini adalah di pondok pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak kecamatan Narmada.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penelitian yang sudah dimaksud yang sudah dimaksudnya adalah mengutip hasil penelitian yang sudah diteliti oleh orang lain yang relevan dengan judul yang penulis angkat, adapun telaah pustaka.

Telaah merupakan yang dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilakukan dimana posisi penelitian di antara hasil-hasil penelitian atau buku-buku terdahulu yang membahas topik yang senada, dan urgensi penelitian untuk mengembangkan keilmuan terkait. Maka perlu bagi peneliti untuk memaparkan beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. “Hasil penelitian. Eska Ariyanti, Skripsi Mantilina Ervina yang berjudul: *“Pola Komunikasi Tuan Guru dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (2015)”*”

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi dan kiprah TGH. Hasanain Djuani, Lc. MH. Menurut hasil penelitian komunikasi yang digunakan oleh TGH. Hasanain Djuani, Lc. MH dalam melestarikan lingkungan hidup dengan memanfaatkan fungsi komunikasi instrumental dengan teknik komunikasi informatif (*informative communication*) dan komunikasi persuasive (*persuasive communication*). teknik komunikasi informatif (*informative communication*) TGH. Hasanain Djuani, Lc. MH, menginformasikan tentang pelestarian lingkungan melalui isi ceramah, isi khutbah jum’at, dan juga melalui isi tulisan-tulisan yang diposting di internet. dengan teknik komunikasi persuasif (*persuasive communication*) mengajak orang lain untuk

menanam pohon atau menjaga kebersihan melalui isi ceramah yang disampaikan, isi khutbah jum'at, mengajak melalui tulisan-tulisan yang diposting di internet, mengajak pula dengan mencontohkan keteladanan, dan memanfaatkan media massa untuk mengabarkan kepada orang banyak dengan tujuan melestarikan lingkungan hidup.<sup>4</sup>

2. Hasil penelitian Skripsi Nursa'adah yang berjudul "*Pola Komunikasi Psikiater Dalam Pembentukan Kesehatan Mental Pasien Di RSJ Provinsi NTB 2013-2014 (2014)*"

Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi psikiater dalam pembentukan kesehatan mental pasien, dalam hal ini pola komunikasi yang digunakan oleh psikiater adalah pola komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) dan komunikasi kelompok. Dimana dalam jenis komunikasi ini terdapat empat proses penyembuhan pasien dari gangguan jiwa, yaitu tahap Bina hubungan saling percaya (BHSP), wawancara psikiatrik, penegakan diagnosis, dan menentukan planning pasien, pengambilan fungsi dan peran sebagai manusia.

Psikiater dirumah sakit jiwa memiliki model komunikasi untuk kepulihan mental pasien-pasiennya. Karena untuk membuat pasien pulih dari gangguan jiwa membutuhkan teknik khusus dalam berkomunikasi, tergantung dari diagnosa pasien tersebut, misalnya, cemas, depresi, atau gangguan jiwa lain.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mantilina Ervina, "Pola Komunikasi Tuan Guru Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Skripsi, FDK IAIN Mataram, Mataram, 2015)

<sup>5</sup> Nursa'adah, "Komunikasi Psikiater Dalam Pembentukan Kesehatan Mental Pasien Di RSJ Provinsi NTB 2013-2014 (Skripsi FDK IAIN Mataram, Mataram, 2014)

3. Hasil penelitian Ita Aprini yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi antara Pimpinan dan Staff PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk. Plangiseng Estate di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba” UIN Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana pola komunikasi organisasi yang digunakan antara pimpinan dan staff PT. PP. London Sumatera Indonesia. Tbk Plangiseng yaitu pola komunikasi semua saluran dan menggunakan pola lingkaran.<sup>6</sup>

Dari beberapa telaah pustaka diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian dimana persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi, namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih menjelaskan bagaimana pola komunikasi dengan menggunakan model atau metode ceramah dan penelitian sebelumnya tidak menjelaskan tentang bagaimana hambatan-hambatan dalam melakukan pola-pola komunikasi tersebut, sedangkan peneliti kali ini akan membahas lebih luas tentang bagaimana pola komunikasi organisasi santri dan Bagaimana hambatan-hambatan komunikasi organisasi santri dalam menerapkan peraturan guna menegakkan kedisiplinan pondok pesantren Darul Hikmah NW.

---

<sup>6</sup> Ita Aprini, Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Staff PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk. Plangiseng Estate di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabutan Bulukumba. (Skripsi, FDK UIN Alahuddin Makassar, 2014)

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Pola Komunikasi Organisasi

#### a. Pola Komunikasi

Kata “*Pola*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bentuk atau sistem.<sup>7</sup> Sedangkan dalam kamus ilmiah populer artinya mode, pedoman, (rancangan), tetapi arti pola lebih tepat digunakan sebagai bentuk karena menyesuaikan kata sesudahnya.<sup>8</sup> Jadi, pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua arah atau lebih dalam proses pengiriman dan cara penerimaan yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami atau disampaikan.<sup>9</sup>

Menurut Onong (2005), pola atau bentuk komunikasi terbagi menjadi empat macam yaitu, komunikasi personal, komunikasi kelompok (besar dan kecil), komunikasi massa, dan Komunikasi media.<sup>10</sup>

Macam-macam pola komunikasi, antara lain;

#### 1) Komunikasi diri sendiri

Menurut Sasa Djuarsa, komunikasi diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seorang. yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 885

<sup>8</sup> Pais A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ar-Kola, 1994), hlm. 605.

<sup>9</sup> <http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html>, di akses tanggal, 30 Maret 2018, Pukul 21:30

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet. XIX (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

informasi yang dialami seorang melalui sistem-sistem dan indranya.<sup>11</sup>

## 2) Komunikasi interpersonal (antar pribadi)

Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan non verbal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung.<sup>12</sup> Komunikasi interpersonal juga disebut sebagai proses pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik langsung.<sup>13</sup>

## 3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumlah batasan anggota yang pasti, 2-3 orang 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan pula komunikasi antar pribadi. Selain itu, komunikasi kelompok cenderung spontan dan belum adanya bagian atau tugas dari masing-masing anggota yang terstruktur jelas. Jadi, dalam komunikasi ini setiap orang bisa memegang peranan apa saja.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 7.

<sup>12</sup> Chaldra, "Komunikasi Interpersonal", Komunikasi, Vol 2, No 10, (2000), hlm. 5.

<sup>13</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 79.

<sup>14</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif....*h.18

#### 4) Komunikasi Massa

Komunikasi yang ditunjukkan kepada massa, khalayak yang luar biasa banyaknya ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau juga semua orang yang menonton tv, karena sejatinya khalayak amat sulit untuk didefinisikan. Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio visual.<sup>15</sup>

#### 5) Media Komunikasi

Secara umum media komunikasi merupakan suatu alat yang digunakan antar individu untuk menyampaikan pesan atau suatu informasi kepada individu lain yang berperan sebagai komunikan atau penerima pesan. Hal ini juga berlaku bagi kelompok. Seperti halnya komunikasi kelompok dengan kelompok, individu kepada kelompok, kelompok kepada individu, hingga individu kepada individu lain.<sup>16</sup>

Menurut asal kata medianya, berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan. Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu manusia perlu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan modal

<sup>15</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003). Hlm, 21-22.

<sup>16</sup> Endang Dwi Retnani, "Nasional Education Asociation", Vol, 4, No2, Maret 2010, hlm. 4.

utama manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan yang lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Good mengatakan<sup>17</sup> bahwa media adalah *anything intervening, such as carrier or transmitter in communication*. Oleh AECT, kata media diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. National Education Association (NEA), mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media komunikasi adalah semua sarana yang digunakan untuk memproduksi, memproduksi mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.

Adapun jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi;

- a) Media *visual*: media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indera penglihatan dan peraba. Contohnya: media foto, gambar, poster, majalah, brosur, pamphlet, buku dan sebagainya.
- b) Media *audio*: media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indera pendengaran atau telinga sebagai slaurannya. Contohnya: suara, music, lagu, radio, kaset, CD dan lain sebagainya.

---

<sup>17</sup> Karti Soeharto, "Tekhnologi Pembelajaran", (Surabaya: SIC Surabaya) Cetakan ketiga 2003, hlm. 98.

<sup>18</sup> Karti Soeharto, "Tekhnologi Pembelajaran", (Surabaya: SIC Surabaya) Cetakan ketiga 2003, hlm. 98.

c) *Media audio visual*: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Contoh: tv, drama pementasan, film dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Komunikasi Organisasi

### a. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi secara umum yaitu komunikasi yang dilakukan oleh organisasi sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Adapun pengertian komunikasi organisasi menurut pendapat beberapa para ahli, antara lain ;

#### a) Redding dan Sanborn

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks, termasuk dalam bidang hal ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi dari atasan kepada bawahan dan komunikasi bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level atau tingkatan dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.24.

<sup>20</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 65.

b) Thayer

Thayer menggunakan pendekatan sistem secara umum dalam memandang komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi sebagai arus data yang akan melayani komunikasi organisasi sebagai arus data yang akan melayani komunikasi organisasi dan proses interkomunikasi dalam beberapa cara. Tiga sistem komunikasi dalam organisasi yaitu:

- 1) Berkenan dengan kerja organisasi seperti data mengenai tugas-tugas atau beroperasinya organisasi,
- 2) Berkenan dengan peraturan organisasi seperti perintah-perintah, aturan-aturan dan petunjuk-petunjuk.
- 3) Berkenan dengan pemeliharaan dan pengembangan organisasi.<sup>21</sup>

Dari pengertian komunikasi organisasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.

b. Fungsi Organisasi

1) Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 66.

## 2) Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

Organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat dimana organisasi itu berada. Standar ini memberikan organisasi tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi, baik itu dalam hubungannya dengan produk yang mereka buat maupun tidak.

## 3) Memproduksi Barang atau Orang

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang yang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produk masing-masing, misalnya organisasi tekstil hasil produksinya adalah tekstil yang bermacam-macam jenis dan coraknya.

## 4) Mempengaruhi dan Dipengaruhi Orang

Organisasi digerakkan oleh orang. Orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru dan arah yang baru.<sup>22</sup>

### c. Unsur- Unsur Organisasi

1. Manusia (*human factor*), artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan yang dipimpin (*baeahan*).

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 32-34.

2. Tempat Kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
3. Tujuan, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.
4. Pekerjaan, artinya organisasi baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
5. Struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan dan kerja sama antar manusia yang satu dengan yang lainnya.
6. Teknologi, artinya organisasi baru ada, jika terdapat unsur teknis, lingkungan, artinya organisasi baru ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial.<sup>23</sup>

### 3. Pola Komunikasi Organisasi

Bentuk pola komunikasi lebih menekankan pada jaringan arah aliran informasi, yang terjadi dalam menyampaikan informasi keseluruhan organisasi dan menerima kembali informasi tersebut. “Analisis eksperimental pola-pola komunikasi menyatakan bahwa pengaturan tertentu mengenai “ siapa yang berbicara kepada siapa” mempunyai konsekuensi besar dalam berfungsinya organisasi”.<sup>24</sup>

Menurut Joseph A. Devito yang dikutip oleh Abdullah Masmuh dalam buku “ *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*” menyebutkan bahwa terdapat 5 bentuk aliran pola komunikasi

---

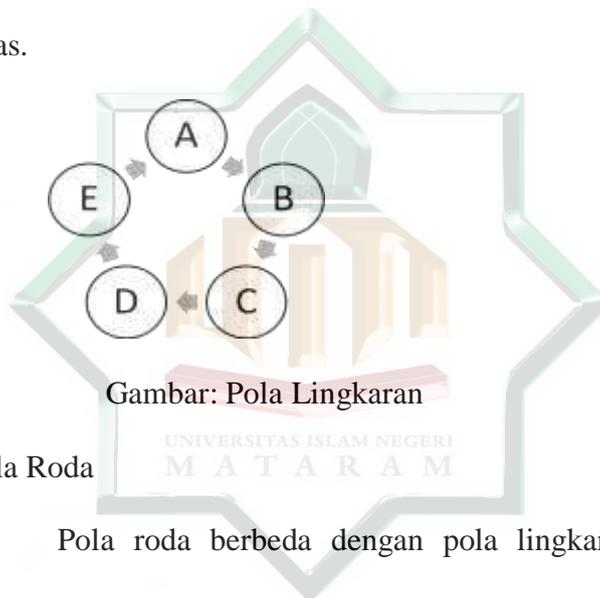
<sup>23</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

<sup>24</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 174

yang terdapat di dalam sebuah arah jaringan informasi di dalam sebuah informasi yaitu.<sup>25</sup>

a. Pola Lingkaran

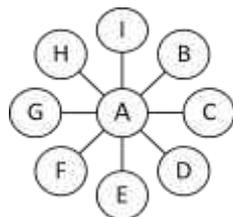
Dalam pola ini semua anggota organisasi dapat berkomunikasi dengan anggota yang lainnya, mereka mempunyai kekuatan untuk memengaruhi kelompoknya, namun tidak memiliki pimpinan yang jelas.



Gambar: Pola Lingkaran

b. Pola Roda

Pola roda berbeda dengan pola lingkaran pola roda disini memiliki pimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian informasi sehingga semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan.

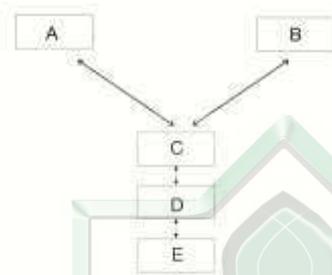


Gambar: Pola Roda

<sup>25</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), h. 56.

## c. Pola Y

Pola Y juga memiliki pimpinan yang jelas dalam proses aliran informasi. Semua anggota yang terlibat didalamnya dapat mengirimkan dan menerima pesan dengan yang lainnya.



Gambar: Pola Y

## d. Pola Rantai

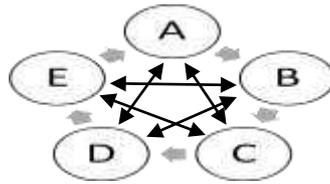
Pola rantai memiliki lima tingkatan yang disebut dengan komunikasi keatas (*upward*) dan Komunikasi kebawah (*downward*) yang aliran informasinya terjadi dari atas dan kebawah begitu juga sebaliknya.



Gambar: Pola Rantai

## e. Pola semua saluran bintang

Pola semua saluran/bintang merupakan gabungan dan pengembangan dari pola lingkaran yang mana terjadi interaksi timbal balik antara anggota komunikasi tanpa mengenal siapa yang menjadi pimpinan sentralnya.



Gambar: Pola Bintang

#### 4. Arah komunikasi dalam Organisasi

Arah komunikasi dalam organisasi merupakan suatu pedoman dalam berlangsungnya proses komunikasi organisasi. Agar komunikasi sesuai dan tepat berlangsungnya proses organisasi, adapun arah komunikasi dalam organisasi sebagai berikut:<sup>26</sup>

##### 1. Komunikasi ke bawah (*downWard Communication*)

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari paraatasan atau para pimpinan kepada bawahanya. Komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang di kenaaan dengan tugas-tugas pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan dengan pengarahan, tujuan disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijaksanaan umum.

##### 2. Komunikasi Ke atas (*Upward Communication*)

Komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Semua karyawan dalam suatu organisasi kecuali yang berada pada tingkatan yang paling atas. Tujuan dari komunikasi ini

<sup>26</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*: (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 107-124.

adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan.

### 3. Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang melibatkan antar individu atau kelompok pada level yang sama. Contoh arah komunikasi ini adalah diskusi antar pegawai akuntan, dan diskusi direktur dengan kolega. Konteks dari komunikasi bersifat koordinasi sehingga satu dengan yang lain saling memberikan informasi.

Hadis tentang pemimpin

كلكم راع، وكلكم مسؤول عن رعيته

Artinya Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan tiap-tiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya.

Dapat di ambil dari hadis diatas adalah bahwa dalam level apapun, manusia adalah pemimpin termasuk bagi dirinya sendiri. Setiap perbuatan dan tindakan memiliki resiko yang harus dipertanggungjawabkan.

## 5. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan padan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Santri berasal dari bahasa jawa, dari kata “*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi.<sup>27</sup> melihat penelitian ini, maka menurut penelitian pesantren merupakan suatu budaya lojal, dengan demikian pesantren yaitu tempat menimba ilmu agama islam. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer

---

<sup>27</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurkholis Madji terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputan pada proses, 2002), hlm. 61.

dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, Pondok berasal dari bahasa Araab "*funduq*" yang berarti hotel, rumah, asrama, dan tempat tinggal sederhana.<sup>28</sup>

a. Unsur-unsur pondok pesantren

Pondok, masjid, masjid, santri, kitab kuning, dan kiai merupakan lima dasar dari tradisi pondok pesantren. Hal ini bahwa suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah berkembang hingga memiliki ke lima elemen tersebut, akan disebut sebagai pondok pesantren. yang pembahasannya sebagai berikut:

- 1) Pondok, pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar bersama di bawah asuhan kiai. Asrama tersebut biasanya berada dalam lingkungan kompleks pondok pesantren.
- 2) Masjid, merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pondok pesantren. Masjid juga dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri dalam beribadah dan memperdalam ilmu agama.
- 3) Santri, merupakan elemen penting dalam kelangsungan pondok pesantren. Biasanya santri terbagi atas santri mukim (santri yang menetap di asrama pesantren) dan santri kalong (santri yang berasal dari desa di tempat pesantren berada, mereka tidak menetap di asrama).

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 62.

- 4) Kitab kuning/kitab klasik, kitab-kitab yang diajarkan dipondok pesantren tergolong dalam: Nahwu dan Sara, Fiqih, Ushul Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etik, Tarikh dan juga Balaghah. Kitab-kitab ini adalah materi pokok dalam kurikulum pesantren.
- 5) Kiai (tuan guru), umumnya gelar kiai/tuan guru dilekatkan pada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pondok pesantren, dan mengajar kitab-kitab klasik. Selain itu gelar kiai juga dipakai untuk sebutan orang yang alim (orang yang sangat luas pengetahuan keagamaanya).<sup>29</sup>

#### b. Fungsi Pondok Pesantren

Azyumardi Azra seperti dikutip M. Sulton dan M. Khusnurridlo menawarkan tiga fungsi pondok pesantren, yaitu: 1) Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam. 2) Pemeliharaan tradisi Islam. 3) Reproduksi ulama'.

Sebagai lembaga sosial pondok pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik sekolah agama (madrasah) ataupun sekolah umum. Disamping itu, pondok pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan materi keagamaan, selain itu pesantren juga mengadakan forum kajian ke Islaman yang terkonsentrasi pada kajian kitab kuning dengan berbagai disiplin ilmu agama yang telah disebutkan diatas.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 44-45.

<sup>30</sup> Sulton, M dan Khusnurridlo, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Press, 2006), hlm. 13.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan diatas, pondok pesantren mampu menampilkan eksistensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

Disamping itu, kharisma seorang kiai (tuan guru) pondok pesantren juga mampu menjadi pigur yang cukup efektif dalam kontribusinya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkat lokal sampai nasional. Para tuan guru (kiai) juga sering mengadakan majlis taklim yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, baik yang diadakan atas inisiatif pondok pesantren juga serungkali berasal dari insiatif masyarakat.

Dengan berbagai kontribusi potensi yang dimainkan pondok pesantren, dapat dikemukakan bahwa pondok pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan atas berbagai persoalan masyarakat. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para tuan guru (kiai) pondok pesantren dapat menjaga independensinya dari berbagai intervensi diluar pondok pesantren.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 15-17.

### c. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesanten

Dilihat dari asal usulnya, ada dua pendapat mengenai asal usul pondok pesantren. *Pendapat pertama* mengatakan, bahwa pondok pesantren berasal dari tradisi pra Islam. Sementara *pendapat kedua* mengatakan, bahwa pondok pesantren adalah model pendidikan yang berasal dari tradisi Islam.

Muhammad Junus cenderung kepada pendapat yang kedua. Dia menyatakan bahwa asal-usul pendidikan yang dipergunakan dalam pondok pesantren ternyata dapat dipergunakan di Baghdad ketika menjadi pusat pemerintahan Islam. Tradisi menyerahkan tanah oleh negara bagi pendidikan agama, dapat ditemukan dalam sistem waqaf dalam islam.<sup>32</sup>

Adapun dua pendapat, munculnya pondok pesantren yaitu:

- 1) Pondok pesantren ada sejak abad XVI M yang ditandai dengan adanya karya-karya Jawa klasik seperti *Serat Cebolek*, dan *Serat Centini* yang mengungkapkan bahwa sejak abad ke XVI M di Indonesia telah banyak dijumpai beberapa lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang Fiqih, Aqidah, Tasawuf, dan menjadi pusat-pusat penyiaran Islam.
- 2) Pondok pesantren muncul sebagai 'perdikal' sistem pendidikan Hindu Budha pada abad ke XVIII M, dan mengalami perkembangan secara independen pada abad ke XIX M, dan sejak abad XX M model

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 98

pendidikan pondok pesantren mulai dilakukan pembaruan diberbagai segi sebagai konsekuensi dari globalisasi dan bahkan dewasa ini pondok pesantren mulai dilirik sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi pembangunan bangsa kedepan.<sup>33</sup> Istilah pondok pesantren memang bukan berasal dari Arab tapi istilah pondok berasal dari Arab: yaitu *funduk* yang berarti pesangggrahan atau penginapan bagi orang bagi orang yang bepergian.

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sarat nilai dan tradisi luhur yang telah menjadi karakteristik pondok pesantren pada hampir perjalanan sejarahnya secara potensial, karakteristik tersebut memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan dasar pijakan dalam menyikapi arus globalisasi dan persoalan-persoalan lainnya yang menghadang pondok pesantren secara khusus, dan masyarakat luas secara umum.<sup>34</sup>

#### d. Tipe-tipe Pondok Pesantren

Selain komponen-komponen pesantren yang telah dipaparkan diatas yang menjadi ciri khas lembaga ini, pesantrenpun memiliki tipe-tipe yang semakin memberi warna. Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat antara lain;<sup>35</sup>

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm.52.

<sup>34</sup> Tolkoh, Imam, dan Barizi, Ahmad.,,,,,,hlm.57.

<sup>35</sup> M. Bahri Gahazali, *pesantren berwawasan lingkungan*, (Jakarta: Parasasti, 2002), hlm.

### 1) Pondok Pesantren Tradisional

Pola pengajarnya dengan menerapkan sistem “*halagah*” yang dilaksanakan dimasjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran *halagah* adalah penghafalan yang tidak akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Kurikulum tergantung sepenuhnya kepada para Kyai pengasuh pondoknya.

### 2) Pondok Pesantren Modern

Penerapan sistem belajar modern ini terutama Tampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Krikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasiona. Kedudukan para Kyai sebagai kordinator pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai mengajar langsung di kelas.

### 3) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajar gabungan antara yang tradisional dan yang modern. di dalamnya pendidikan masyarakatpun menjadi garapanya. dalam arti yang sedemikian rupa dapat diktakan bahwa pondok pesantren telah berkiprah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.

Di indonesia kita temukan pondok pesantren dengan tipe mereka masing-masing. Setiap pesantren memiliki keistimewaan sendiri, meski

demikian bukan berarti ini menjadi sebuah perbedaan yang menuju perpecahan, namun sebaliknya perbedaan memberikan warna dalam dunia pondok pesantren. Meski adanya perbedaan dalam tipe-tipe pesantren tersebut, pada dasarnya pesantren-pesantren tersebut adalah tempat menimba ilmu agama Islam dan tidak dipungkiri bahwa pesantren di Indonesia telah memiliki andil yang cukup banyak dalam membina masyarakat yang berkehlakul karimah.

## 6. Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, pemerintahan dan peraturan yang berlaku. Kata disiplin menurut Thomas Gorden berasal dari bahasa asing, yaitu: "*Dicipline*, yang artinya tertib atau *ketertiban*. Disiplin juga mempunyai dua arti yang berbeda, yang pertama seperti yang telah disebutkan di atas yaitu disiplin yang bertujuan untuk mengawasi, sedangkan yang kedua disiplin berkaitan dengan tindakan memberi instruksi, mengajar, dan mendidik.<sup>36</sup>

### b. Tujuan Kedisiplinan

Adapun menurut pendapat para ahli mengenai tujuan kedisiplinan ini antara lain, menurut Hasan Langgulung bahwa tujuan disiplin adalah "menjadikan peserta didik dalam hidupnya mempunyai keteraturan

---

<sup>36</sup> Thomas Gorden, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, (Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama, 1990, hlm.5

sehingga terarah berjalan menuju jalan yang dituju”.<sup>37</sup> Menurut Alex Sobur, tujuan disiplin adalah: “Menjadikan peserta didik mempunyai pengendalian diri dengan mudah yaitu menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan dan mempunyai ketegasan terhadap hal-hal yang boleh dilakukan dan yang dilarang”.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bertujuan untuk menjadikan peserta didik dan mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada demi kebaikan dirinya dan kebaikan bersama, dengan adanya kedisiplinan membentuk manusia yang lebih bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga kehidupan akan lebih terarah dan teratur.

#### c. Bentuk-bentuk Kedisiplinan

##### 1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu dapat ditemukan pada kegiatan sehari-hari seperti halnya solat pada waktunya, dapat membantu kedisiplinan anak. Dan untuk membiasakan hal itu harus dilatih sejak kecil. Kewajiban sholat yang harus di kerjakan lima kali sehari itu harus dirasakan oleh seorang anak sebagai suatu tanggung jawab yang harus dikerjakan, sehingga jika tidak dikerjakan maka akan menjadi suatu beban, karena di dalam menerapkan disiplin ada suatu alat yang dipahami agar berjalannya disiplin tersebut, dan alat tersebut adalah hukuman dan ganjaran. Sehingga bagi orang melanggar disiplin

---

<sup>37</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Al Husna, 1989), hlm, 400.

tersebut akan diberikan sanksi, seperti hukuman. Dan pada akhirnya mau tidak mau orang yang menjalaninya akan berfikir banyak jika mau melanggar.

Kegiatan (sholat) yang pada awalnya dilakukan karena takut akan sanksi atau hukuman, tetapi karena sholat terbiasa pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi suatu kebutuhan, karena ia akan merasakan ada sesuatu yang hilang jika tidak di kerjakan.

## 2) Disiplin Belajar

Pada dasarnya belajar atau menuntut ilmu sangat penting bagi umat manusia umumnya dan juga menjadi wajib bagi umat Islam khususnya, karena kedudukan ilmu sangat penting bagi manusia. Dan menuntut ilmu itu juga salah satu cara lain untuk berjihad selain pergi ke medan perang. Agar dalam belajar atau menuntut ilmu berjalan dengan baik, teratur dan terarah, maka disiplin belajar dibutuhkan. Sehingga kita dapat belajar semaksimal mungkin. dengan disiplin belajar akan menimbulkan kesadaran diri untuk belajar tanpa didorong oleh *other-imposed* atau fakta dari luar.

Menurut The Liang Gie, bahwa: “berdisiplin dalam belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang

akan baik sehingga akan tercipta suatu pribadi yang luhur”.<sup>38</sup> Disiplin belajar selain membentuk etos belajar yang baik juga dapat membentuk kepribadian yang baik pula. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan disiplin belajar secara intensif itu adalah pondok pesantren, karena segala aktivitas yang selalu dimotori, dan jika ada yang melanggar disiplin akan diberikan sanksi.

### 3) Disiplin Bertingkah Laku

Disiplin bertingkah laku adalah disiplin dalam bersikap, dalam perkataan maupun perbuatan yang disesuaikan dengan ajaran Agama Islam. Dari uraian di atas, yaitu mengenai disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin bertingkah laku dapat dilakukan dengan baik dan secara *continue*, maka ketiga disiplin itu akan menjadi suatu bagian, sehingga jika melanggar salah satu disiplin tersebut maka akan merasa rugi, karena ketiga disiplin tersebut ialah menjadi suatu kebutuhan.

## B. Metode Penelitian

### 1. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln merupakan suatu proses peneliti dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidik suatu fenomena sosial dan

---

<sup>38</sup> The Lang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta Pusat Kemajuan Studi, 1985), hlm. 59

masalah manusia.<sup>39</sup> Melalui pendekatan ini, peneliti menemukan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan objek yang diteliti.

Adapun jenis yang peneliti gunakan adalah metodologi deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang ada pada sekarang berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecah masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>40</sup>

Menurut Witney metodologi deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena.<sup>41</sup>

Penelitian ini mencoba mencari fakta dan berbagai sumber yang berkenaan dengan pola komunikasi organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan pondok. Kegiatan peneliti ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Narmada Desa Tanag Beaq untuk mendapatkan data yang valid.

## 2. Sumber Data

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus menemukan sumber data. Penentuan sumber data merupakan langkah awal yang harus

---

<sup>39</sup> Denzim dan Licoln, dalam *Metodelogi Penelitian*, hlm. 33-44.

<sup>40</sup> Cholid Narbuko, H. Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 44.

<sup>41</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalih Indonesia, 2005), hlm.54-55.

dilakukan. Sumber data maksudnya dari mana data dan informasi diperoleh. Apabila peneliti menggunakan orang, maka sumber data disebut subjek, yaitu orang yang akan merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan.

Secara umum, di dalam penelitian biasanya ada dua jenis data yang dijadikan rujukan dalam sebuah penelitian yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengasuh, Pembina, ketua organisasi dan anggota organisasi.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari obyek penelitian, misalnya melalui buku, majalah, koran, maupun internet.<sup>42</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data di lapangan adalah:

- a. Metode observasi

Observasi adalah studi yang disengaja sistematis tentang fenomena dari gejala-gejala psikis dengan cara pengamatan dan pencatatan.<sup>43</sup>

Observasi dibedakan menjadi dua macam yaitu: Pertama, observasi partisipan yaitu, pengamat ikut serta dalam kegiatan penelitian, seakan

---

<sup>42</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Celaban Timur: Pustaka Pelajar, 2010), H. 91

<sup>43</sup>Husaini Husman, purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara)

merupakan bagian dari mereka. Kedua, observasi non partisipan adalah pengamat berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, karena peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati aktifitas anggota organisasi santri dan santri yang berada di lokasi penelitian di pondok pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Narmada Lombok Barat.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab dengan dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu jenis wawancara yaitu wawancara bebas atau tidak struktur yang tidak terpusat pada masalah pokok tertentu, tetapi beralih dari satu pokok masalah dengan pokok masalah lain.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah alat untuk pengumpulan data. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan jenis data yang terkait dengan sejarah berdirinya, visi misi ponpes Darul Hikmah, struktur organisasi.

---

<sup>44</sup> Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* ( Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 67

<sup>45</sup> Imam Guawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi, 2013), hlm. 143-176.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>46</sup>

Teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu dengan memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari lapangan yang banyak bersifat informasi dan keterangan-keterangan, baik berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan langkah-langkah yang dapat diamati dari pihak-pihak yang diteliti. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menggambarkan dan menginterpretasikan data dan temuan-temuan yang peneliti peroleh dari lapangan serta fakta-fakta yang ada.

#### 5. Validitas Data

Validitas data adalah suatu yang dilakukan oleh penelitian dalam rangka untuk membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keaslian (validitas). Dalam hal ini peneliti harus konsisten interpenasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan. Peneliti berkewajiban untuk mengungkapkan atau berkontruksi kompleksitas realitas secara holistik sebagaimana

---

<sup>46</sup>*Ibid.* h. 103.

dikonstruksikan oleh responden, dengan segala bentuk saling mempengaruhi di dalamnya.

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah.<sup>47</sup>

## 6. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah bahasan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan akan disusun sebagai berikut,;

Bab I adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini memberikan kemudahan dan sebagai gambaran ringkasan mempelajari skripsi ini.

Bab II membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Hikmah di Tanah Beaq Narmada yang meliputi sejarah pondok Pesantren Darul Hikmah, jumlah santri pondok pesantren Darul Hikmah Tanak Beaq, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab ke III merupakan bab pembahasan yang berisi tentang pola komunikasi organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan dan faktor

---

<sup>47</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian kombinasi* (Bandung: alfabeta, 2012) hlm. 361.

penghambat organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan di pondok Darul Hikmah NW Tanah Beak Narmada.

Bab ke empat merupakan bab penutup yang berisi ke simpulan, saran-saran dan yang diharapkan dapat menarik dari uraian pada bab sebelumnya sehingga menjadi rumusan yang bermakna.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak**

##### **1. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Darul Hikmah NW merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di wilayah Lombok Barat dan terletak di jalan TGH.M. Djuaini Mukhtar Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada. Pondok Pesantren ini memiliki lokasi yang cukup nyaman karena jauh dari keramaian dan kebisingan lalu lalang transportasi dan masyarakat dikarenakan letaknya yang berada di tengah persawahan di sisi barat Desa Tanak Beak.

##### **2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada.**

Pondok Pesantren Darul Hikmah mulai berdiri pada tahun 2013 akhir. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah NW adalah berawal dari kekhawatiran para dewan guru dan pimpinan Yayasan terhadap pergaulan bebas dan hal-hal tidak baik yang mengancam para santri jika waktu yang mereka habiskan diluar sekolah lebih banyak dibandingkan di dalam sekolah.

Berkat kegigihan dan perjuangan pengurus dan didukung sepenuhnya oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Tanak Beak, dapat diadakan pembebasan lahan sawah seluas 78 are. Tanah inilah dibangun gedung sekolah darurat sebagai tempat belajar para santri Darul Hikmah

dan untuk sementara menggunakan sistem sekolah alam dan halakoh. Dilokasi ini pula dibangun 3 buah perkantoran yang menyerupai bangunan Cina yang lebih dikenal dengan istilah bangunan *chenghoo*.

Perkembangan terakhir Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak dalam proses pendidikan dan pengajaran dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan dalam mata pelajaran Al quran Hadits. Demikian sejarah singkat dan latar belakang berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak.<sup>48</sup>

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Bekerja, Belajar, Jujur, Ikhlas

#### b. Misi

- Mencetak dan menjadikan santri dan santriwati mampu bekerja dan memadukan teknologi dengan kemampuan.
- Membina dan menciptakan santri dan santriwati bersikap jujur dalam setiap lini kehidupan sehari-hari.
- Menjadikan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk menciptakan santri dan santriwati dapat belajar dengan aman dan nyaman
- Berupaya menjadikan lembaga pendidikan sebagai wadah mencetak generasi yang siap bekerja dengan jujur serta tekun belajar.

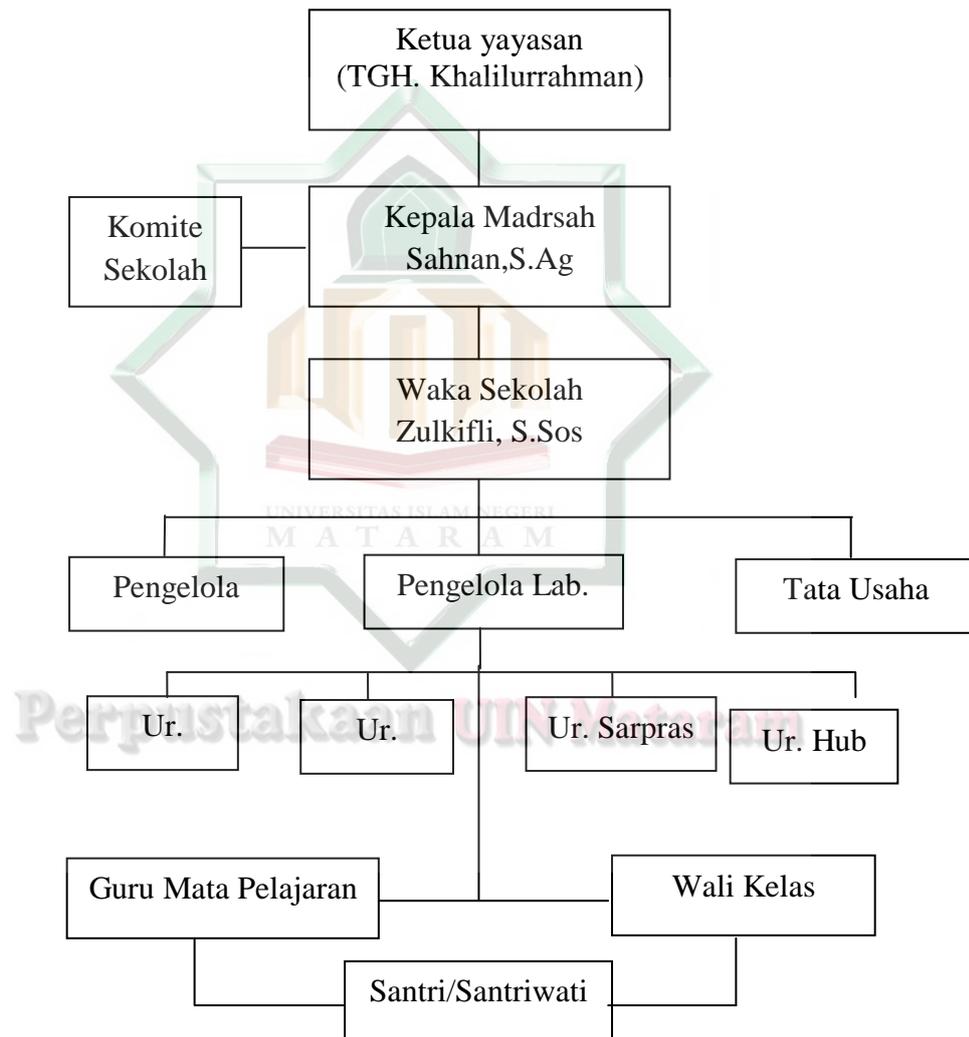
---

<sup>48</sup>Khalilurrahman, *Wawancara*, Tanak Beak, 17 Desember 2017

#### 4. Struktur Organisasi

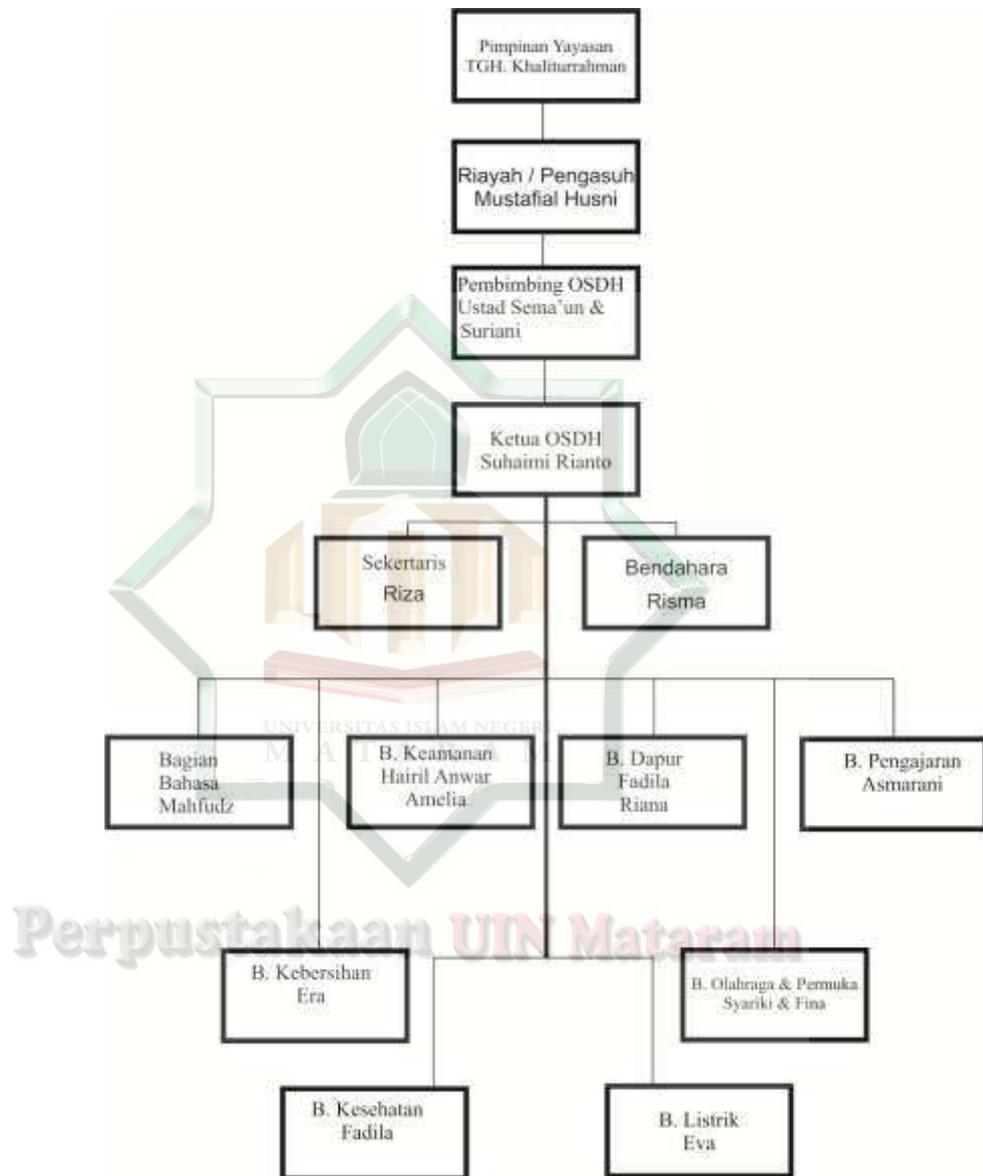
Untuk menunjang kelancaran proses pendidikan yang dikelola orang-orang yang profesional dan tujuan yang searah maka dibentuklah struktur organisasi sebagai berikut ;

##### a. Organisasi Yayasan / Pondok Pesantren



Sumber : Dokumen Struktur Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanah Beak  
Dikutip 17 Desember 2018.

b. Struktur Organisasi Santri



Sumber: Dokumen Struktur Organisasi Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanah Beak Dikutip 17 Desember 2018.

## 5. Data Siswa

Jumlah santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada masih dikategorikan sedikit melihat minat santri untuk masuk pondok pesantren masih sangat kurang. Jumlah keseluruhan santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada berjumlah 100. 30 laki-laki dan 70 Perempuan. Berikut ini data santri dan santriwati Pondok Pesantren. Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada pada tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1.4 Jumlah Santri Pondok Pesantren. Darul Hikmah NW Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	20
2	VIII	20
3	IX	15
<b>Total Keseluruhan</b>		55

Sumber: Dokumen Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanah Beak Dikutip 17 Desember 2018

## 6. Keadaan Gedung dan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak

Mengingat Pondok Pesantren Darul Hikmah mengelola dua lembaga di dalamnya yaitu Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. maka gambaran keadaan bangunan, sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karna sama-sama menggunakan sarana pondok.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hikmah NW

No	JENIS BANGUNAN	JUMLAH LOKAL	KETERANGAN
1	Rumah Tuan Guru	1	
2	Asrama ustadz/Guru	8	
3	Masjid/Mushalla	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Koprasi	1	
6	Kantor Yayasan	1	
7	Ruang Ka	2	
8	Ruang OSDH	1	
9	Ruang Penerimaan tamu	1	
10	Ruang Kesehatan	1	
11	Asrama santri	4	
12	Lokal Belajar	6	
13	Dapur Umum	1	
14	Dapur Santri	1	
15	Ruang lab Komputer	1	
16	Kamar Mandi	20	

Sumber: Dokumen Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanah Beak Dikutip 17 Desember 2018.

## 7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren

Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada antara lain sebagai berikut :

- a. Pramuka
- b. Foot ball club
- c. Futsal
- d. Karate
- e. PMR

## **B. Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam menerapkan kedisiplinan Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada Lombok Barat.**

Setiap organisasi santri dalam menjalankan tugasnya akan memiliki cara tersendiri untuk mendorong anggota pengurus organisasi santri agar dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Oleh karena itu, kepemimpinan dari suatu lembaga pondok pesantren terlihat berbeda antar pondok pesantren yang satu dengan yang lainnya, demikian dengan pula dengan halnya pondok pesantren Darul Hikmah tanak Beak Narmada Lombok Barat.

Penyusunan program kerja yang dilakukan oleh organisasi santri dalam menerapkan peraturan-peraturan di pondok pesantren Darul Hikmah, melalui beberapa tahapan sebelum diterapkan kepada santri dan santriwati. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui oleh para anggota organisasi dimulai dengan penyusunan program kerja. Dimana program kerja tersebut yang akan menjadi acuan kerja selama menjabat. Adapun proses penyusunan program kerja tersebut adalah sebagai berikut berdasarkan wawancara dengan Mustafial Husni selaku pengasuh di pondok pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Narmada:

“program kerja dibuat sendiri oleh masing-masing anggota organisasi yang baru menjabat. Setiap anggota menyusun sesuai dengan bagian masing-masing. Program kerja yang telah mereka susun, sebelum dimusyawarahkan dengann santri program tersebut terlebih dahulu melalui revisi dari pembimbing organisasi.”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ustadz Mustafial Husni, Pengasuh santri Pondok Pesantren Darul Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 7 Mei 2018.

Adapun waktu yang diberikan untuk menyusun program kerja tersebut adalah satu minggu. Ustad Semaun melanjutkan sebagai berikut:

“batasan waktu penyusunan program kerja yang kami berikan adalah satu minggu setelah masa jabatan dimulai. Guna mendapatkan waktu yang efisien”<sup>50</sup>

Adapun Pola Komunikasi yang digunakan oleh organisasi santri dalam menerapkan peraturan Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada, melalui kegiatannya yaitu:

#### 1. Pola Komunikasi Bintang

Pola Komunikasi Bintang yang dilakukan oleh anggota organisasi dalam menerapkan kedisiplinan kepada santri di pondok pesantren Darul Hikmah dengan cara musyawarah kerja dilaksanakan setiap sekali setahun ketika pergantian pengurus baru yang sudah dilantik, musyawarah kerja ini membahas tentang peraturan-peraturan yang akan diterapkan di pondok dan melibatkan pihak internal dan eksternal organisasi seperti Ustadz pengasuh, pembimbing organisasi, santri dan santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak. Adapun wawancara dengan ketua organisasi yang saat ini menjabat yaitu Suhaimi Riantoni sebagai berikut:

“Komunikasi yang saya lakukan dalam menerapkan kedisiplinan di pondok pesantren darul hikmah tanak beak komunikasi pada saat musyawarah kerja bersama anggota organisasi santri, pembimbing organisasi santri dan santri maupun santriwati yang ada di pondok dengan membahas program kerja yang telah disusun oleh anggota organisasi yang telah disahkan oleh pembimbing kemudian kita

---

<sup>50</sup> Ustadz Semaun, Pembina Organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 7 Mei 2018.

musyawarahkan dengan santri melalui program kerja dengan mengumpulkan semua santri dan santriwati yang ada di pondok dengan meminta pendapat kepada santri, apakah setuju atau tidak setuju tentang peraturan yang dibuat baru kita tegakkan.”<sup>51</sup>

Proses komunikasi dalam organisasi yang terjadi dari ustaz pengasuh, Pembina organisasi santri, santri maupu santriwati kepada anggota organisasi santri di pondok pesantren darul hikmah tanak beak narmada sangat penting melancarkan kerja anggota untuk peraturan yang ada di pondok darul hikmah Asmarani Anggota Organisasi sekaligus santri melanjutkan sebagai berikut:

Dalam musyawarah kerja ini berjalan dua arah karena ketika anggota organisasi santri membacakan peraturan pondok maka semua yang terlibat seperti para Pembina organisasi, semua anggota organisasi santri dan santri maupun santriwati dapat menolak dengan memberikan saran peraturan yang ditulis oleh semua anggota organisasi santri.<sup>52</sup>

Peraturan yang telah disusun oleh anggota organisasi yang telah mendapati persetujuan dari semua pihak yang terlibat seperti, ustadz pengasuh, pembimbing, dan seluruh santri maupun santriwati. Membacakan peraturan kepada santri yang berlaku satu tahun kedepan. Sesuai yang diungkapkan oleh Amelia selaku anggota organisasi pondok pesantren darul hikmah sebagai berikut:

Kita memberika peraturan yang telah disepakati bersama di dalam musyawarah kepada ketua organisasi untuk membacakan program kerja kepada santri dan santriwati yang ada di pondok.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Suhaimi Rianto Ketua Organisasi sekaligus Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Nw, *Wawancara* Tanggal 24 Mei 2018.

<sup>52</sup> Asmarani Anggota Organisasi sekaligus santri pondok pesantren Darul Hikmah Nw, *Wawancara*, tanggal 26 mei 2018.

<sup>53</sup> Amelia Anggota Organisasi sekaligus santri pondok pesantren Darul Hikmah Nw, *Wawancara*, tanggal 26 mei 2018.

Selain membacakan peraturan pondok anggota organisasi santri juga memberikan himbauan tertulis dengan menggunakan Pamflet. Dalam hal ini pamflet ditempel di beberapa tempat antara lain: madding, pintu kamar santri dan aula. Maksudnya agar semua santri selalu mengingat aturan-aturan yang diterapkan pondok pesantren Darul Hikmah Tanah Beak desa Narmada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahfuz Anggota Organisasi santri sekaligus santri di pondok pesantren

“aturan-aturan pondok pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Desa Narmada selain di umumkan juga disampaikan melalui pamflet yang di tempel beberapa tempat seperti madding, pintu kamar santri, dan aula.”<sup>54</sup>

Adapun fungsi pamflet dalam menerapkan kedisiplinan untuk meningkatkan kedisiplinan pondok yang berisi ajakan untuk menaati aturan-aturan di pondok. kembali di ungkapkan oleh Amelia anggota organisasi sekaligus santri di pondok pesantren Darul HIKMAH Tanak Beak Narmada.

Adapun fungsi pamflet untuk meningkatkan kedisiplinan pondok adalah berisi ajakan untuk menaati aturan pondok yang dilukis oleh pengurus organisasi santri atau di cetak secara elektronik, gambar foto dalam pamflet menggambarkan ajakan, larangan seperti gambar, tong sampah, symbol larangan rokok, symbol buku, symbol waktu sandal dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Mahfuz anggota organisasi sekaligus santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Nw, *Wawancara* tanggal 24 Mei 2018.

<sup>55</sup> Amelia anggota Organisasi sekaligus Santri pondok pesantren Darul Hikmah Nw, *Wawancara*, tanggal, 24 Mei 2018.

Adapun bentuk-bentuk peraturan di dalam pondok pesantren Darul Hikmah sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Bagian Ketua
  - a. TENG KOMANDO semua bagian adalah Teng Komando Ketua Organisasi Santri Darul Hikmah NW 2019/2020
2. Bagian Sekretaris
  - a. Dilarang masuk ke ruang kesekretariatan OSDH
  - b. Dilarang menyalahgunakan fasilitas sekretariat OSDH (untuk kepentingan pribadi)
  - c. Dilarang menggunakan fasilitas sekretariat OSDH tanpa sepengetahuan sekretaris
  - d. Dilarang mencoret dan merusak pengumuman
  - e. Dilarang tidak menata dan menjaga kebersihan ruangan kesekretariatan.
3. Bagian Bendahara
  - a. Dilarang mengambil uang jika tidak ada keperluan kecuali dalam keadaan darurat.
  - b. Dilarang mengambil uang di luar waktu yang sudah di tentukan.
  - c. Diwajibkan melaporkan iuran konsumsi kepada bagian bendahara OSDH
4. Bagian Keamanan
  - a. Dilarang membawa alat elektronik serta barang yang mengganggu proses belajar mengajar kecuali laptop.
  - b. Mewajibkan santriwati menggunakan jilbab panjang, kaos kaki, rok dan lejing bagian santriwan menggunakan peci.
  - c. Dilarang santriwan/santriwati untuk membawa dan memakai perhiasan
  - d. Dilarang santriwan/santriwati duduk berdua dengan lawan jenis.

---

<sup>56</sup> Dokumen Tata Tertib Kedisiplinan Pondok Pesantren Darul Hikmah, Observasi Tanggal 27 Mei 2018.

- e. Dilarang santriwan untuk merokok.
  - f. Dilarang keluar kamar di atas jam 22.00 WITA kecuali ke kamar mandi.
  - g. Dilarang makan dan minum sambil berdiri.
  - h. Dilarang masuk kamar sebelum bel tidur dibunyikan (waktu belajar malam).
  - i. Dilarang masuk kamar orang lain tanpa izin dari bagian keamanan dan ketua kamar atau mudabir/mudabbiroh.
5. Bagian Pengajaran<sup>57</sup>
- a. Menganjurkan seluruh santrisantriwan/santriwati untuk sholat sunnah duha dan rawatib
  - b. Mewajibkan santriwan/santriwati membaca amal-amalan dan menjaga kebersihan masjid
  - c. Mewajibkan santriwan/santriwati tidur di masjid
  - d. Mewajibkan santriwan/santriwati yang ma'zuroh (haid) untuk memakai pita merah dan wajib melaporkan kebagian pengajaran
  - e. Mewajibkan santriwan/santriwati untuk berpakaian rapi sebelum menuju kemasjid
  - f. Dilarang santriwan/santriwati menaruh dan meninggalkan alqur'an di sembarang tempat
  - g. Dilarang santriwan/santriwati memakai pakaian sholat diluar waktu sholat
  - h. Dilarang santriwan/santriwati memakai baju pendek ketika sholat
  - i. Mewajibkan santriwan memakai peci ketika sedang sholat
6. Bagian Bahasa
- a. Dilarang memakai bahasa sasak
  - b. Wajib mengikuti pemberian kosa kata.
  - c. Mewajibkan menyeter kosa kata sebelum tidur
  - d. Wajib menghafal kosa kata sebelum tidur.

---

<sup>57</sup> *Ibid* hlm. 6.

- e. Dilarang mencoret atau merusak pamflet yang berada di sekitar pondok.
7. Bagian Kebersihan
- a. Dilarang buang sampah sembarangan
  - b. Dilarang untuk merusak tanaman
  - c. Mewajibkan setiap kelas mencuci bak sampah satu kali dalam satu minggu
  - d. Dilarang menaikkan alas kaki ke dalam kamar
  - e. Dilarang merusak atau memetik tanaman-tanaman yang ada di sekitar pondok.
8. Bagian Dapur<sup>58</sup>
- a. Menindak santriwan/santriwati tidak mengikuti piket dapur
  - b. Menjaga kebersihan area dapur
  - c. Dilarang menaikkan alas kaki kelantai dapur
  - d. Menindak santriwan/santriwati masak lauk pribadi memakai peralatan dapur
9. Bagian Kesehatan
- a. Dilarang membuang obat-obatan yang telah disediakan
  - b. Tidak boleh mengambil obat-obatan tanpa seizin bagian kesehatan
  - c. Dilarang memakai peralatan bagian kesehatan tanpa sepengetahuan bagian kesehatan
  - d. wajib mengambilkan nasi untuk yang sakit.
10. Bagian Olah Raga dan Pramuka
- a. Dilarang santriwan/santriwati yang menggunakan peralatan bagian olahraga tanpa seizin bagian olahraga
  - b. Mewajibkan santriwan/santriwati memakai pakaian olahraga sewaktu olahraga
  - c. Dilarang memakai atribut dan seragam pramuka di luar waktu sebagai berikut:
    - a). Masuk kelas

---

<sup>58</sup> *Ibid* hlm. 10.

- b). Latihan pramuka
  - d. Wajib mengikuti latihan pramuka
  - e. Dilarang merusak atau meninggalkan atribut dan alat kepramukaan di sembarang tempat
  - a. pramuka
11. Bagian Listrik<sup>59</sup>

- a. Dilarang untuk memainkan lampu listrik
- b. Menyalakan dan mematikan lampu pada waktunya.
- c. dilarang menggunakan pendaratan listrik untuk kepentingan pribadi.
- d. dilarang menyiram menggunakan air keran.
- e. dilarang menggantung apapun diatas keran/paralon.

Adapun bentuk-bentuk sanksi yang tergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri dan santriwati yang dikatakana oleh ketua organisasi yaitu Suhaimi Riantoni antara lain:

1. *Sanksi ringan*, dalam pemberian sanksi terhadap santri di pondok pesantren yang melanggar peraturan pondok oleh sebab itu anggota organisasi santri memberikan sanksi teguran atau nasehat
2. *Sanksi sedang*, seperti menulis kosa kata, menulis al-qur'an dan menulis kaligrafi, *scath jump*, dijemur, lari mengelilingi lapangan dan membersihkan dapur.
3. *Sanksi berat* diserahkan kepada Pembina organisasi untuk menindak lanjutkan seperti di *schorsing* atau pemecatan.<sup>60</sup>

## 2. Pola Komunikasi Rantai

Proses pola komunikasi rantai dalam rapat evaluasi yang berjaln dari anggota organisasi kepada ketua organisasi sangat penting dalam

<sup>59</sup> *Ibid* hlm. 12.

<sup>60</sup> Suhaimi Rianto Ketua Organisasi sekaligus Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Nw, Wawancara Tanggal 24 Mei 2018

kelancaran kerja anggota organisasi, sebab dalam tahap ini anggota memberikan umpan balik kepada dan selanjutnya akan diteruskan oleh pembina. Anggota organisasi santri biasanya mengkomunikasikan keluhannya atau memberi masukan kepada pembina organisasi santri yang terkait pekerjaan yang diterima. Kemudian proses komunikasi tersebut dengan diadakanya rapat evaluasi yang bertujuan untuk memberitahukan kepada Pembina organisasi tentang kekurangan atau kendala yang tidak berjalan selama satu minggu atau siapa saja dari santri atau santriwati yang melanggar peraturan pondok. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamat peneliti kepada Ruhaimi Rianto Ketua Organisasi sekaligus santri sebagai berikut:

Komunikasi yang saya lakukan dalam menerapkan kedisiplinan biasanya saya komunikasikan pada rapat evaluasi dengan Pembina organisasi yang terkait kendala-kendala yang tidak berjalan selama satu minggu atau keluhan ketika santri tidak mau di atur.<sup>61</sup>

### **C. Hambatan-Hambatan Organisasi Santri dalam Menerapkan Kedisiplinan**

Dari temuan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan pengurus anggota organisasi santri tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan akan tetapi ada beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan-hambatan tersebut bias dari faktor internal maupun eksternal ialah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Suhaimi Rianto Ketua Organisasi sekaligus Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Nw, Wawancara Tanggal 24 Mei 2018.

1. Kesadaran santri maupun santriwan masih kurang

Setiap individu memiliki persepsi masing-masing yang berbeda-beda ada yang mudah menerima dan ada pula yang tidak mudah menerima kedisiplinan atau perubahan yang dilakukan oleh organisasi santri. Tidak serta merta semua santri maupun santriwati akan mengikuti peraturan-peraturan yang ada di pondok, meskipun anggota organisasi santri menerapkan kedisiplinan dengan persetujuan yang di sepakati oleh santri namun masih ada santri maupun santriwan yang melanggar peraturan pondok, bahkan peraturan yang ada masih sangatlah kurang karena masih ada yang membawa kebiasaan dari rumah, karena ketika santri hal ini dapat dilihat dari cara menggunakan jilbab yang masih ada memakai jilbab yang di atas dada dan tidak menggunakan bros dan yang menggunakan bahasa sasak. Ini disebabkan karena kurangnya kesadaran santri maupun santriwati dengan tujuan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh pengurus anggota organisasi.

2. Kurang memberikan teladan terhadap santri.

Sebagian anggota organisasi itu sendiri melanggar dan tidak menjalankan peraturan yang telah dibuatnya, maka dengan otomatis hal tersebut akan ditiru oleh para santri, para santri pastinya akan ikut melanggar dan tidak menjalankan peraturan yang telah ditetapkan seperti contoh ada larangan menggunakan bros tiga pada jilbab, tidak membuang sampah sembarangan dll. Hal ini merupakan salah satu hambatan yang dilakukan oleh santri maupun santri wati dalam mentaati peraturan

pondok. Yang seharusnya anggota pengurus organisasi memberikan contoh kepada santri maupun santriwati namun pengurus anggota organisasi juga kadang tidak menuruti peraturan yang ada. Hal ini yang membuat santri maupun santriwati juga tidak mematuhi peraturan di dalam pondok.

### 3. Kurangnya alat pengeras suara

Alat pengeras suara sangatlah penting untuk menyampaikan informasi atau melakukan pengumuman kepada santri maupun santriwati yang ada di pondok pesantren. Alat ini sangat berguna untuk menyampaikan pesan secara cepat, mudah dan efisien. Namun dikarenakan jumlah alat pengeras suara ini sedikit dan sudah tidak berfungsi, maka kurang efektiflah sebuah pesan disampaikan disebabkan anggota organisasi dalam penyampaian informasi, setelah pesan yang sudah disampaikan maka tugas tersebut harus dilaksanakan oleh santri maupun santriwati, pesan tersebut menjadi terhambat dikarenakan media atau alat yang tidak memadai, sehingga menimbulkan santriwati yang tidak mendengar, suaranya terlalu kecil, atau bahkan suaranya tidak jelas. Oleh sebab itu kurangnya media atau alat komunikasi salah satu faktor santri maupun sanmtriwati tidak mentaati peraturan yang ada di pondok pesantren.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Suhaimi Rianto Ketua Organisasi sekaligus Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Nw, *Wawancara* Tanggal 24 Mei 2018.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam Menerapkan Peraturan di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak.**

Pola komunikasi organisasi santri dalam menerapkan peraturan dapat diketahui dengan kegiatan komunikasi organisasi didalam Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada. Hasil peneliti dari interaksi antara anggota organisasi santri, Pembina organisasi santri dan santri maupun santriwati yang ada di pondok yaitu meliputi, komunikasi kebawah (*Down Ward Communication*), komunikasi keatas (*Upward Communication*) dan komunikasi Harizontal (*Harizontal Communication*) baik secara verbal maupun non verbal. Sebagai berikut:

Komunikasi yang dilakukan oleh anggota organisasi merupakan usaha dalam berinteraksi dengan santri maupun santriwati yang ada di pondok pesantren agar kordinasi dan kedisiplinan yang diberikan kepada anggota organisasi santri dapat tersampaikan dan dijalankan dengan baik. Oleh karena itu, dalam menerapkan kedisiplinan di dalam pondok pesantren terhadap santri maupun santriwati dengan melalui kegiatannya. Organisasi Santri dalam menerapkan kedisiplinan pondok menggunakan pola komunikasi sebagai berikut:

##### **1. Pola Bintang**

Teori arah informasi dalam proses komunikasi pada awalnya merupakan teori yang berasal dari teori struktur jaringan dalam organisasi.

Teori struktus jaringan menurut Wiryanto jaringan yang dimaksudkan adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke yang lain. Wiryanto menambah struktur jaringan komunikasi dibagi menjadi lima struktur, yaitu struktur lingkaran, roda, Y, rantai dan semua saluran.<sup>63</sup>

Sependapat dengan Wiryanto, Joseph A. Devito dalam Abdullah Masmuh (2008), bahwa ada 5 bentuk aliran pola komunikasi, yaitu pola lingkaran, Roda, Y, Rantai dan Semua saluran bintang.<sup>64</sup>

Haw. Widjaja (2000) menjelaskan bahwa ada 4 macam pola komunikasi yang sering digunakan, diantaranya, pola komunikasi roda, pola komunikasi rantai pola komunikasi lingkaran, dan pola komunikasi bintang.<sup>65</sup> Konsep dasar keempat pola komunikasi ini adalah bertujuan menggambarkan bagaimana arah informasi dan proses komunikasi yang dilakukan oleh individu (komunikator sebagai sentral pusat informasi) kepada pihak lain baik itu prorangan maupun kelompok (sebagai komunikan).

Menerapkan peraturan pondok pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Narmada, menggunakan pola komunikasi bintang dengan melalui kegiatan musyawarah kerja yang mem bahas program kerja yang disusun oleh anggota organisasi. setiap anggota organisasi santri ingin

---

<sup>63</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, 60-61

<sup>64</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Malang: UMM Prss, 2008) hlm. 56.

<sup>65</sup> H.A.w. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 102-103.

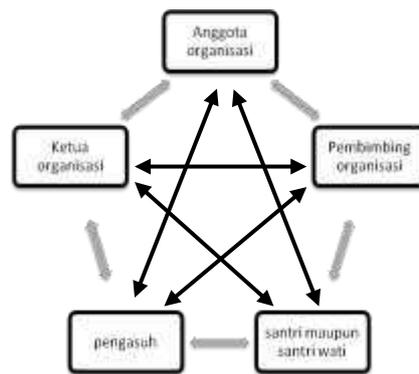
berkomunikasi dengan santri dapat langsung menyampaikan program kerja yang di buatnya hal yang diperlukannya tanpa harus melalui orang lain dengan meminta pendapat kepada santri yang ada di pondok, begitu juga ketika santri berkomunikasi dengan memberikan saran peraturan yang di bacakan oleh masing masing bagian anggota organisasi santri secara bergiliran tergantung tugasnya, kepada santri maupun santriwati.

Pola bintang penulis menilai bahwa komunikasi organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan di pondok pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada, Lombok Barat adalah kelima unsur komunikator yang ada di dalam pola bintang ini yaitu pembimbing, pengasuh, ketua organisasi, anggota organisasi dan santri maupun santriwati yang ada di pondok pesantren yang masing-masing terlibat dalam komunikasi pada saat musyawarah kerja dengan membahas dan mendiskusikan program kerja yang telah disusun oleh anggota organisasi yang telah disahkan oleh pembimbing kemudian dimusyawarahkan dengan santri melalui program kerja dengan mengumpulkan semua santri dan santriwati yang ada di pondok dengan meminta pendapat kepada santri, apakah setuju atau tidak setuju tentang peraturan yang dibuat baru di tegakkan.<sup>66</sup>

Dari informasi dan penjelasan tersebut di atas, jika diadaptasikan ke pola bintang.

---

<sup>66</sup> Suhaimi Rianto Ketua Organisasi sekaligus Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Nw, *Wawancara* Tanggal 24 Mei 2018.



Gambar : Pola Bintang

Komunikasi yang dilakukan dalam menerapkan kedisiplinan di dalam pondok pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Narmada Lombok Barat jika dilihat dari beberapa pola komunikasi organisasi yang ada, pola komunikasi terlihat lebih cenderung ke pola bintang, pola bintang merupakan gambaran-gambaran tentang arah pesan dan proses penyampaian informasi yang disampaikan oleh bagian-bagian anggota organisasi (selaku komunikator yang menempati posisi sentral) kepada santri maupun santriwati atau seluruh yang terlibat di dalam musyawarah kerja selaku komunikanya yaitu setiap yang terlibat di dalam kegiatan musyawarah kerja ini saling berinteraksi memberikan pesan dan menyampaikan informasi, akan tetapi pola bintang ini yakni pola yang hampir sama ke pola lingkara. Kesamaanya dengan pola lingkaran adalah semua anggota lainnya, akan tetapi dalam struktur pola bintang setiap anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya tanpa batas.<sup>67</sup> Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. Pola

<sup>67</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang:UMM Press, 2008), hlm. 57.

komunikasi dalam menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan musyawarah setiap anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya seperti pada pola bintang, tidak terdapat pada dua anggota dikiri dan kanannya seperti pola lingkaran.

Pola bintang memiliki ciri tersendiri, yaitu komunikasi yang terjadi berjalan dua arah seluruh pihak yang ada terlibat. yang dimaksud komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjadi bersifat informatif dan persuasif serta menghasilkan *feedback*.<sup>68</sup>

Musyawarah kerja ini berjalan dua arah karena ketika anggota organisasi santri membacakan peraturan pondok maka semua yang terlibat seperti para Pembina organisasi, semua anggota organisasi santri dan santri maupun santriwati dapat menolak dengan memberikan saran peraturan yang ditulis oleh semua anggota organisasi santri. dan barulah peraturan disetujui bersama yang dibacakan oleh ketua organisasi, selain dibacakan dan ditulis menggunakan pamflet, adapun fungsi pamflet untuk meningkatkan kedisiplinan pondok adalah yang berisi ajakan untuk menaati aturan pondok yang dilukis oleh anggota organisasi santri atau dicetak secara elektronik yang ditempel dimading, pohon dll. Gambar atau foto dalam pamflet biasanya menggambarkan ajakan, larangan seperti gambar tong sampah, simbol larangan rokok, simbol waktu, simbol sandal

---

<sup>68</sup> H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hlm. 100.

dan lain sebagainya. selain itu biasanya dilengkapi dengan bahasa singkat padat dan jelas.<sup>69</sup>

Komunikasi seperti ini sudah dapat dikatakan efektif karena proses menyampaikan pesan (bagian-bagian anggota organisasi santri) menyampaikan pesan (*massage*) kepada penerima yaitu santri maupun santriwati atau yang terlibat di dalam musyawarah kerja dengan cara berkelompok yang berjalan dua arah antara komunikator dan komunikan karena pesan yang disampaikan tidak perlu melewati orang lain yang memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi. Komunikasi efektif dan terbuka memudahkan pencapaian kerja yang maksimal.

## 2. Komunikasi Rantai

Selain menggunakan pola bintang organisasi santri juga menggunakan pola komunikasi rantai, sedangkan pola rantai penulis menilai bahwa komunikasi organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan di pondok pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada, Lombok Barat adalah ketiga unsur komunikator yang ada di dalam pola bintang ini yaitu Pembimbing, ketua organisasi dan anggota organisasi yang ada di pondok pesantren. yang masing-masing terlibat dalam komunikasi pada saat evaluasi dengan membahas tentang masukan-masukan dari anggota organisasi seperti kendala-kendala yang tidak berjalan selama satu minggu atau keluhan santri yang sulit diatur.

---

<sup>69</sup> Asmarani Anggota Organisasi sekaligus santri pondok pesantren Darul Hikmah Nw, *Wawancara*, tanggal 26 mei 2018.

Dari informasi dan penjelasan tersebut di atas, jika di adaptasikan ke pola bintang.



Gambar: Pola Rantai

Pola komunikasi rantai adalah bentuk pola yang menggambarkan arah informasi dalam proses komunikasi dari komunikator sebagai orang menyampaikan pesan kepada komunikan yang satu dan terus berlanjut secara berantai sampai ke komunikasi selanjutnya.<sup>70</sup> Pondok pesantren dalam menerapkan peraturan dari hasil penelitian yang di dapat bahwa, bagian-bagian anggota organisasi mengikuti perintah yang formal atau secara resmi tanpa adanya *feedback* yang diberikan dari bawahan kepada Pembina. Sebuah pesan dengan memberikan keluhannya tentang kendala kendala yang tidak berjalan dalam satu minggu yang dibagikan kepada bagian-bagian anggota organisasi secara umum mula-mulanya akan diberikan kepada ketua organisasi dan barulah ketua organisasi sebuah pesan dari pembina organisasi dapat diterima oleh anggota organisasi. Pada pola rantai ini yang memiliki, peran penting adalah komunikanya, karena yang menjadi pihak menyampaikan pesan seterusnya.

Sesuai dengan karakteristik pola komunikasi rantai lebih menitikberatkan kepada pihak penerima pesan yang berada di tengah

<sup>70</sup> H.A.W Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm 102-103.

dalam hal ini adalah ketua organisasi dari arah penyampaian pesan, sebab dari ketua organisasi, pesan dari Pembina akan di terima oleh anggota organisasi santri dengan baik, dalam hal ini adalah mengenai pelaksanaan tugas yang tergantung bagian-bagiannya dan sebagainya.

Hasil pengamatan dari pola komunikasi rantai di dalam pondok pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada di dapati bahwa anggota organisasi akan kurang memberikan *feedback* kepada pembina organisasi secara langsung, sebab harus melalui ketua organisasi dan kemudian pesan dari anggota organisasi akan dibawa dan disampaikan kepada pembina organisasi, melalui cara formal seperti rapat evaluasi. Pola komunikasi rantai juga memperlihatkan bahwa keakraban antara anggota organisasi dan pembina belum terlalu dekat dalam pelaksanaan tugas sehingga akan menjadi penghambat dalam membangun keharmonisan antar anggota.

## **B. Hambatan-Hambatan Komunikasi Organisasi Santri dalam Menerapkan Kedisiplinan**

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif, karena setiap peroses komunikasi pasti memiliki hambatan-hambatan baik itu hambatan internal maupun eksternal, dimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan pondok adalah:

1. Kesadaran santri maupun santriwati masih kurang dalam menerima kedisiplinan yang dijalankan di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW

Santri maupun santriwan di dalam pondok masih ada yang kurang menyadari peraturan-peraturan yang diterapkan oleh anggota organisasi untuk kepentingan akhlak santri di masa depan, sehingga masih ada yang melanggar peraturan yang diterapkan oleh anggota organisasi santri yang dilakukan setahun sekali. menerapkan kedisiplinan di pondok yang tujuannya untuk merubah santri maupun santriwan agar mempunyai akhlak yang baik, kesadaran dan dukungan santri maupun santriwati sangatlah penting karena tanpa adanya kesadaran dan dukungan dari santri maupun santriwan itu sendiri semua proses komunikasi dalam menyampaikan informasi pesan yang disampaikan oleh anggota organisasi terkait tentang peraturan-peraturan tersebut tidak berjalan sesuai harapan agar komunikasinya efektif maka membutuhkan dukungan dari pelaku komunikasi tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Joseph A Vito (Ninik Sri Rejeki dan Anita Herawati) sebagaimana yang dikutip oleh Nurudin dalam bukunya yang berjudul “Sistem Komunikasi Indonesia”, yakni Dukungan (*supprtiveness*) yaitu sikap pelaku komunikasi yang mendukung terjadinya komunikasi tersebut. Kalau pihak yang diajak berkomunikasi sudah menolak sejak awal, maka komunikasi yang diharapkan tidak akan terjadi.<sup>71</sup> Menurut tokoh diatas disini dukungan dari komunikan merupakan hal yang penting. Jadi kurangnya kesadaran dan dukungan santri maupun santriwan ini merupakan salah satu hambatan

---

<sup>71</sup>Nurudin, *Sistem ...*, hlm. 138

dalam menegakkan kedisiplinan yang dilakukan oleh pengurus anggota organisasi santri.

Oleh karena itu menurut peneliti dalam menegakkan kedisiplinan di dalam pondok khususnya santri maupun santriwati yang masih kurang sadar sengan tujuan dan manfaat kedisiplinan harus saling terbuka antara pihak pengurus anggota organisasi dengan santri maupun santriwati agar proses komunikasi dalam menerapkan peraturan ini bisa diterima oleh santri. Karena komunikasi biasa dikatakan diterima jika antaran komunikator dan komunikan saling terbuka.<sup>72</sup>

Selain itu komunikator (anggota organisasi) harus mampu dan terus-menerus mendorong santri maupun santriwan untuk mentaati peraturan pondok, organisasi santri juga harus lebih ketat dalam menerapkan kedisiplinan pondok

2. Kurang organisasi santri memberikan teladan yang baik kepada santri.

Suksesnya suatu organisasi ketika pemimpin memberikan contoh yang baik kepada masyarakatnya, sama halnya dengan organisasi di pondok pesantren seorang pemimpin mampu memberikan contoh yang baik kepada anggotanya agar apa yang mereka sampaikan tentang peraturan-peraturan mudah dijalankan, itulah sebabnya seorang pemimpin haruslah bijak dan amanah.

Di Pondok pesanten Darul Hikmah tidak semua anggota organisasi mampu memberikan teladan yang baik dan kesadaran yang penuh untuk

---

<sup>72</sup> *Ibid*,137

menjalankan apa yang menjadi amanah seorang pemimpin di pondok pesantren Darul Hikmah NW, yang melanggar dan kurang menjalankan peraturan yang telah dibuatnya, maka dengan hambatan-hambatan tersebut itu yang memicu santri dan santriwati tidak disiplin atau tidak mentaati peraturan-peraturan pondok.

Seperti hadis yang dibawah ini yang menjelaskan bagaimana seorang pemimpin menjadi tauladan yang baik bagi anggotanya:

عن ابن عمر عن النبي - صل الله عليه و سلم- انه قال - ا لا راع، وكلکم مسوول عن رعیت کلکم

Yang artinya: dalam hadits Riwayat Bukhori Muslim dari Ibnu Umar R.A dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda : kalian semua adalah pemimpin dan seluruh kalian akan diminta pertanggung jawaban karena kepemimpinan.<sup>73</sup>

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwasannya seorang pemimpin haruslah memberikan tauladan yang baik bagi siapa yang dipimpin.

Seperti contoh ada larangan menggunakan bros tiga pada jilbab, tidak membuang sampah sembarangan dll, hal ini merupakan salah satu hambatan yang dilakukan oleh santri maupun santriwati dalam mentaati peraturan di dalam pondok, yang seharusnya anggota pengurus organisasi memberikan contoh atau tauladan, semua proses komunikasi dalam menyampaikan informasi pesan yang di sampaikan oleh bagian-bagian anggota organisasi terkait peraturan-peraturan yang diterapkan didalam

<sup>73</sup> Kitab al- Bukhari, *Sahih al Bukhari* , Kitab: Jum'at Bab: Sholat Jumat di desa dan kota, No. Hadits : 844 (Bairut: Dar as-S ab'u, t.t), 139.

pondok tidak akan berjalan sesuai harapan, karena tanpa adanya tauladan santri maupun santriwati akan melanggar peraturan di pondok tersebut. Komunikasi yang efektif maka membutuhkan dukungan dari pelaku komunikasi tersebut. Menurut Steward L. Tubbz dan Sylva Moss, dalam Jalaludin Rakhmat (1998), komunikasi yang efektif akan pengaruh pada sikap seseorang atau bersifat persuasif. Komunikasi persuasif merupakan kegiatan penyampaian informasi kepada pihak lain dengan cara membujuk dan bertujuan untuk mempengaruhi sikap emosi *persuade*.<sup>74</sup>

Menurut Jalaludin Rahmat dukungan dari komunikan merupakan hal yang penting. Jadi Memberikan tauladan yang baik merupakan hal yang penting. Dengan adanya sikap ketauladanan dari seorang pemimpin maka organisasi akan berjalan namun sebaliknya seorang pemimpin tidak memberikan tauladan, maka santri akan melanggar peraturan yang sudah diterapkannya. Oleh karena itu seharusnya anggota organisasi memberikan contoh tauladan atau pemeran utama yang akan diikuti dan ditiru oleh para santri, karena anggota organisasi merupakan orang yang membuat peraturan yang harus dipatuhi dan dijadikan contoh oleh para santri, misalnya anggota organisasi membuat dan menetapkan peraturan untuk disiplin di dalam pondok, jadi anggota organisasi harus memberikan contoh tauladan yang baik bagi para santri, dan harus berani mengintrospeksi kekurangan yang ada dalam diri masing-masing dan juga bersedia dalam melakukan perubahan yang lebih baik untuk menjadi

---

<sup>74</sup> Jalaludin rahmat, psikologi komunikasi, (bandung: remaja rosdakarya, 1998),. Hlm. 13.

pribadi yang dijadikan contoh tauladan kepada santri untuk mereka ikuti sehingga sebagaimana anggota organisasi santri dapat ditiru seperti cara berpakaian, membuang sampah pada tempatnya, sehingga semua santri akan selalu memperhatikan bagaimana organisasi dapat menegakkan disiplin dirinya dan bagaimana ia dapat mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang dapat merugikan aturan disiplin yang sudah diterapkan.

Sebagaimana organisasi merupakan komunikator di pondok pesantren Darul Hikmah yang tugasnya menyampaikan dan menginformasikan pesan tentang peraturan-peraturan, yang nantinya mampu memberikan nilai pendidikan baik dari sisi bahasa, sikap dan etika sehingga santri sebagai komunikan bisa menjadikan pesan yang dilakukan organisasi santri sebagai contoh tauladan yang baik, karena santri akan meniru apa yang ia lihat setiap hari. Oleh karena itu bila organisasi santri menginginkan tegaknya disiplin dan kedisiplinan yang ada di pondok, maka organisasi santri harus lebih dulu memperaktikannya. Karena jika tidak mampu begitu maka santri maupun santriwati akan melanggar peraturan di pondok pesantren tersebut.

### 3. Kurangnya alat penguat suara

Sebagaimana yang dikatakan oleh Lasswel, dalam Uchjana Effendy (2013), yakni, bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut *who say what in witch channel to*

*whom with what effect?* (Siapa berkata apa melalui saluran apa kepada siapa dan dengan efek apa)

Peradigma Laswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan:

1) Komunikator. 2) Pesan (message). 3) Media. 4) Komunikan 4) Efek.<sup>75</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Lasswel komunikasi tidak efektif jika salah satu dari lima komponen tersebut tidak dipenuhi untuk menyampaikan informasi.

1. Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Komunikator dapat juga berupa individu yang sedang berbicara, menulis, sekelompok orang, organisasi komunikasi.<sup>76</sup>

Bagaimana dalam hal ini yang menjadi komunikator adalah ketua dari organisasi santi yang mengirimkan ataupun menyampaikan informasi

kedasa santri maupun santriwati. Ketua organisasi santri

menyampaikan informasi tentang peraturan-peraturan kepada santri maupun santriwati di dalam pondok pesantren Darul Hikmah Tanak

Beak Narmada.

2. Pesan adalah suatu informasi yang akan dikirim kepada sipenerima pesan atau keseluruhan dari apa yang disampaikan pengirim kepada penerima.<sup>77</sup> Dalam hal ini pesan ialah apa yang disampaikan ketua

oganisasi berupa informasi peraturan-peraturan yang telah disusun

---

<sup>75</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 10.

<sup>76</sup> H.A.W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, hlm. 12.

<sup>77</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* ( Jakarta: Bumi Aksara. 2005), hlm. 12.

oleh organisasi santri kepada santri maupun santriwati di dalam pondok pesantren.

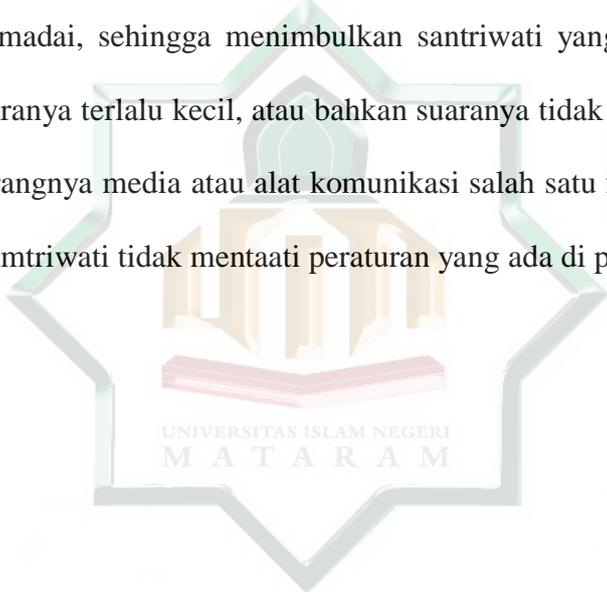
3. Komunikasikan atau penerima pesan adalah seseorang yang menjadi sasaran dari kegiatan komunikasi.<sup>78</sup> Dalam hal ini komunikasikan adalah santri dan santriwati. Bagaimana menerima pesan yang dilakukan oleh santri maupun santriwati dengan cara mentaati peraturan di pondok pesantren tersebut.
4. Media adalah sarana atau alat yang digunakan oleh komunikasikan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikasikan, atau suatu sarana yang digunakan untuk memberi *feedback* dari komunikasikan kepada komunikasikan.<sup>79</sup> Media yang digunakan ialah pengeras suara dan pamflet. Dalam proses komunikasi, media sangatlah penting untuk menyampaikan pesan kepada komunikasikan agar apa yang disampaikan bisa memiliki efek yang baik atau hasil yang baik. Sama halnya dengan alat pengeras suara sangatlah penting untuk menyampaikan informasi atau melakukan pengumuman kepada santri maupun santriwati yang ada di pondok pesantren. Alat ini sangat berguna untuk menyampaikan pesan secara cepat, mudah dan efisien.
5. Efek adalah hasil akhir dari suatu pesan yang disampaikan oleh komunikasikan. Efek disini dapat berupa sikap atau tingkah laku komunikasikan, apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh

---

<sup>78</sup> H.A W Widada, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, h. 105

<sup>79</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 2.

komunikator atau tidak.<sup>80</sup> Namun dikarenakan jumlah alat pengeras suara ini sedikit dan sudah tidak berfungsi, maka kurang efektiflah sebuah pesan disampaikan disebabkan anggota organisasi dalam penyampaian informasi, setelah pesan yang sudah disampaikan maka tugas tersebut harus dilaksanakan oleh santri maupun santriwati, pesan tersebut menjadi terhambat dikarenakan media atau alat yang tidak memadai, sehingga menimbulkan santriwati yang tidak mendengar, suaranya terlalu kecil, atau bahkan suaranya tidak jelas. Oleh sebab itu kurangnya media atau alat komunikasi salah satu faktor santri maupun sanmtriwati tidak mentaati peraturan yang ada di pondok pesantren.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>80</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Hlm.7.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat di simpulkan bahwa pola komunikasi organisasi santri dalam menegakkan kedisiplinan pondok pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada yakni:

##### 1) Pola Komunikasi

###### a. Pola Komunikasi Bintang

Pola bintang digunakan untuk berkomunikasi secara umum, dimana atasan bebas berkomunikasi kepada bawahan dan bawahan bebas berkomunikasi kepada atasan tanpa perantara orang lain.

Komunikasi ini dapat berjalan dengan baik karena adanya

keterbukaan antara atasan dengan bawahan dan bawahan dengan atasan.

Komunikasi dari atasan kepada bawahan adalah menyampaikan informasi mengenai peraturan-peraturan yang ingin di terapkan.

Sedangkan komunikasi dari bawahan kepada atasan adalah saran-saran

yang di bacakan oleh anggota organisasi santri sehingga dapat menciptakan iklim komunikasi yang positif.

b. Pola Komunikasi Rantai

Pola rantai, digunakan untuk rapat evaluasi yang membahas keluhan santri yang sulit diatur yang di sampaikan melalui ketua organisasi.

2) Hambatan Komunikasi.

a. Kesadaran santri maupun santriwati masih kurang dalam menerima

kedisiplinan yang dijalankan di pondok pesantren Darul Hikmah NW.

Santri maupun santriwati yang ada di pondok pesantren darul hikmah NW tanak beak masih ada yang belum menyadari bahwa kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh ketua organisasi santri untuk kepentingan santri maupun santriwati itu sendiri, sehingga masih ada yang melanggar peraturan yang telah diterapkan oleh organisasi santri.

b. Kurang memberikan tauladan yang baik.

Organisasi di pondok pesantren Darul Hikmah NW, kurang memberikan tauladan yang baik sehingga kadang-kadang santri maupun santriwati melanngar peraturan pondok.

c. Alat penguat suara

Kurangnya alat penguat suara atau tidak berfungsi dalam menyampaikan informasi kepada santri maupun santriwati sehingga santri tidak mendengar informasi bahkan suaranya tidak jelas.

## **B. Saran**

### **1. Pengurus Organisasi Santri**

Menerapkan kedisiplinan di pondok pesantren Darul Hikmah NW organisasi santri perlu meningkatkan pola komunikasi terutama memberikan teladan kepada santri maupun santriwati agar lebih disiplin. Organisasi santri perlu membangun hubungan kepada santri maupun santriwati dengan melakukan sejumlah pendekatan diantaranya dengan membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat nonformal. Organisasi santri harus bersifat demokratis dalam memimpin.

### **2. Santri Maupun Santriwati**

Santri maupun santriwati harus menyadari bahwa tujuan kegiatan yang di lakukan oleh pengurus organisasi untuk menerapkan kedisiplinan di pondok pesantren Darul Hikmah NW demi kepentingan dan akhlak santri dan santri maupun santriwati harus mengikuti peraturan-peraturan pondok yang di terapkan oleh pengurus organisasi.

### **3. Penelitian Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan peneliti ini yang terkait dengan menerapkan kedisiplinan pondok dengan menambahkan rumusan masalah cara organisasi santri dalam pemberian sanksi, serta peneliti selanjutnya di harapkan untuk menguji penelitian yang terkait dengan menggunakan metode kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku dan Jurnal

- Cangara, Hafied Pengantar Ilmu Komunikasi, Raja GrafindoPersada, Jakarta, 2003.
- Dwi, Endang Retnani, "Nasional Education Asociation", Vol, 4, No2, Maret 2010.
- Gahazali, M. Bahri, Pesantren Berwawasan Lingkungan, Parasasti, Jakarta, 2002.
- Gorden, Thomas Mengajar Anak Berdisiplin Diri, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1990.
- Guawan, Imam Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik, PT Bumi, Jakarta, 2013
- Hasibuan, Malayu S.P. Organisasi & Motivasi, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Khozin, Jejak-Jejak Pendidikan Islamn di Indonesia-Rekonstruksi Sejarah Untuk Aksi, Malang: UMM Press. 2006.
- Langgulung, Hasan Manusia dan Pendidikan, Pustaka Al Husna, Yogyakarta, 1989
- Muhammad, Arni Komunikasi Organisasi, Jaakarta, Bumi Aksara, 2005.
- Narbuko, Cholid, H. Abu Achmad, Metodologi Penelitian, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Nazir, Moh Metode Penelitian, Ghaliha Indonesia, Bogor, 2005.
- Rohim, Syaiful Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi, Rineka Cipta, Jakarta 2016
- Sarwono, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta, Graham Ilmu, 2006.
- Senjaja, S. Djuarsa, Teori Komunikasi, Terbuka, Jakarta, 1994.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode), Alfabeta, Bandung, 2012.

Uchjana, Onong, Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Prakte, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung 2011

Umar, Husain, Metode Penelitian, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007

Widjaja, Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Yasmadi, Moderniasi Pesantren: Kritik Nurkholis Madji terhadap Pendidikan Ialam Tradisional, Ciputan pada proses, Jakarta, 2002.

#### **B. Internet**

Khairatun, Nisa [http://alumni.smadangawi.net/2009/05/15/konsep-disiplin-kerja/dikutip di akses tanggal 30 Mei 2018](http://alumni.smadangawi.net/2009/05/15/konsep-disiplin-kerja/dikutip%20di%20akses%20tanggal%2030%20Mei%202018)

Riswanto Hidayat, <http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html>, di akses tanggal 30 Maret 2018



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
(In. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 623819 Fax 623819 Mataram NTB)

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sulastri  
NIM : 153.141.086

Pembimbing I : Dr. Muhammad Thohri, M.P.  
Pembimbing II :

NO	HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	23/1/18	Ace ke Capung	J
2	8/04/18	Perbaiki Instrumen	J
3	12/04/18	Ace ke Capung	J
4			J
5			J
6	28/06/18	Perbaiki paper data	J
7	22/11/18	Lengkap pembalasan	J
8	7/01/19		J
9	7/01/19	Ace	J
Judul Skripsi :			

Mengetahui  
Dekan,

  
Muhammad Abdulqadus MA.  
NIP. 197107102 001121 002

Mataram, .....

Pembimbing I,

  
MUHAMMAD THOHRU  
NIP. 197211012 000031002

Catatan :

= Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diujukin kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang dicetak/teksi dan ditanda tangan setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.

### **Pedoman Wawancara**

1. Seperti apa pola komunikasi yang dilakukan pembimbing dengan organisasi santri dalam menerapkan kedisiplinan ?
2. Apa saja upaya pembimbing organisasi dalam menerapkan peraturan tersebut kepada santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren Darul Hikmah Tanak Beak ?
3. Bagaimanakah respon organisasi santri ini terhadap peraturan yang diberlakukan di pondok ?
4. Metode apa saja yang diterapkan pembimbing dalam menyampaikan kedisiplinan yang ada di pondok ?
5. Apa yang menjadi landasan pemberlakuan peraturan yang ada di pondok pesantren darul hikmah dan sejak kapan peraturan tersebut dibuat ?
6. apa saja bentuk peraturan yang buat oleh anggota organisasi santri dalam penerapan kedisiplinan ?
7. Apakah santri dan santriwati bisa menerapkan peraturan yang ada di pondok pesantren darul hikmah tanak beak ?
8. Dalam penerapan peraturan tersebut bagaimana respon para santri, apakah santri dan santriwati pernah melanggar peraturan-peraturan yang di terapkan organisasi santri ?
9. Seperti apa sanksi yang di berikan kepada santri dan santriwati ketika melanggar peraturan tersebut ?
10. Apakah ada manfaat yang dirasakan sejauh ini oleh pembina maupun santri yang masih di pondok pesantren ataupun yang sudah selesai ?

11. Apa saja kendala yang dihadapi organisasi santri yang menjadi hambatan dalam menerapkan kedisiplinan di pondok pesantren Darul Hikmah Nw Tanak Beak Narmada, Lombok Barat ?



Perpustakaan UIN Mataram

**Kegiatan Acara Organisasi Santri dalam Serah Terima Jabatan di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada**



**Kegiatan Wawancara dengan Ketua dan Anggota Organisasi Santri  
di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada**



### Kegiatan Santri

